

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA PGRI TEMBILAHAN**



T E S I S

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister**

Disusun Oleh :

SUDIRMAN ANWAR

Nim. 0905 S2 924

Jurusan :

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H / 2011 M

ABSTRAK

Nama : Sudirman Anwar
NIM : 0904 S2 924
Judul : **Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan.**

Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu muatan yang terkandung dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah dimanajemen dengan baik demi terdapatnya tujuan program tersebut yaitu menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang terampil. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji : Bagaimana Implementasi Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan judul. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum, Pembina atau pengelola pengembangan diri, pengurus program pengembangan diri (Siswa). Sementara tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tehnik yaitu: tiga teknik (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan belum sepenuhnya mendapat perhatian serius ini terlihat dari beberapa hal : 1. Kurangnya pengawasan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum dalam proses pelaksanaannya. 2. Program yang di laksanakan tidak melalui mekanisme dalam menentukan pilihan bidang-bidang program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3. Kurang atau tidak adanya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program pengembangan diri. 4. Kurangnya tenaga professional dalam pengelolaan pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler 4. Tidak adanya evaluasi dalam program tersebut. 5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	-
PENGESAHAN	-
SURAT PERNYATAAN	-
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Konsep Operasional	12
G. Penelitian Terdahulu	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Diri	17
B. Ekstrakurikuler	26
C. Implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler	37
D. Langkah penyusunan program pengembangan diri ...	57
E. Peran Kepala Sekolah, Wakasek serta guru/Pembina/pelatih dalam program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	81
B. Lokasi penelitian	82
C. Sumber dan jenis data	82
D. Prosedur pengumpulan data	84
E. Pengecekan dan keabsahan	88
F. Analisis Data	89
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	95
B. Pengembangan diri di SMA PGRI Tembilahan	115
C. Penyajian dan analisis data	120

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	137
	B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain).

Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Dari pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Surabaya: Kesindo Utama, , 2009. h. 128

² *Ibid* h. 131

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No 24 tahun 2006.

Dari ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (self) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (personality). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan,

dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut self picture (gambaran diri), sedangkan aku yang tidak disadari disebut unconscious aspect of the self (aku tak sadar)³. Menurut Freud⁴ ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut :

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik”.

Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2005). h.21

⁴ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*. (terj. A. Supratiknya). (Yogyakarta : Kanisius, 1993), h.12

karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diripun seyogyanya dapat menyediakan beragam pilihan.

Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

Berangkat dari apa yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan diri yang telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang dan peraturan menteri serta Dinas Pendidikan Nasional merupakan kegiatan yang wajib dan mau tidak mau harus diselenggarakan oleh sekolah, mengingat akan pentingnya mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa sehingga agar ia mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat dan mampu menjadi diri mereka sendiri, oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat konsep pola pengembangan diri yang menarik yang melihat perkembangan kekinian.

Pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya pula melibatkan semua baik kepala sekolah sebagai tokoh sentral, guru, pembina yang ditunjuk, orangtua siswa, dan siswa itu sendiri. Hal ini penting diperhatikan agar perencanaan dari konsep program pengembangan diri dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA PGRI Tembilaan implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler masih belum dilaksanakan secara optimal atau belum memenuhi standar yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan pengembangan diri dibentuk asal jadi tanpa melewati prosedural yang sudah ditetapkan oleh direktorat pembinaan SMA sebagaimana yang termuat dalam buku pedoman pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri dibentuk tanpa melihat keadaan lingkungan dan peserta didik atau tanpa kajian terlebih dahulu. Dan keberadaan program pengembangan diri seperti tata boga, teater, karate, basket dll, dibentuk tanpa pengelolaan administrasi dan manajemen yang baik. Sehingga program pengembangan diri yang telah ada atau dibentuk tidak jarang terhenti (bubar) atau berkurangnya siswa yang mengikuti salah satu program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Penulis juga menemukan program pengembangan diri berjalan begitu saja tanpa ada kontrol dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum yang berwenang dan bertanggung jawab langsung dibawah kepala sekolah, sehingga yang terjadi program tersebut berjalan tanpa ada evaluasi lebih lanjut untuk pengembangan kedepannya.

Oleh karena itulah penulis merasa perlu untuk membuat suatu penelitian yang berjudul: ***Implementasi Program Pengembangan Diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilaan.***

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi menurut Daughlin (dalam Mann, 1978). Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi yang penulis maksud adalah bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pelaksanaan⁶, menurut Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁷

2. Pengembangan diri

Terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo, bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri

⁵ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), h. 40

⁶ John M. Echols dan Hasan Sadizly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995),

⁷ Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.174

dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.⁸

Pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁹

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk

⁸ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), h.12.

⁹ Muhaimin,. Dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja wali press, 2009), h. 66

membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁰

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹¹

C. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri sangat perlu dilaksanakan di sekolah untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan minat, bakat dan motivasi. Namun belum ada perencanaan yang matang dan serius dalam pelaksanaannya.
- b. Program pengembangan diri merupakan program yang telah ditetapkan dalam KTSP, akan tetapi pelaksanaannya masih belum dilakukan secara maksimal di SMA PGRI Tembilaan.

¹⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005. h. 9

¹¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

- c. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam belajar akan tetapi dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh motivasi dan minat.

2. Batasan Masalah

Luasnya objek yang akan diteliti maka penulis memberikan batasan masalah, dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada masalah "Implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan pemerintah dalam buku pedoman pengembangan diri (Direktorat Pembinaan SMA) di SMA PGRI Tembilahan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi kepada :

a. Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam penerapan program pelaksanaan pengembangan diri pada kegiatan ekstrakurikuler.

b. Guru/Pembina/Pelatih

Sebagai masukan bagi guru, Pembina (konselor) ekstrakurikuler dalam melaksanakan program pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler.

c. Peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi organisasi pengembangan diri yang mereka ikuti.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti lebih dalam tentang program pengembangan diri.

e. Penulis

sebagai penambah wawasan bagi penulis untuk bisa lebih mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Konsep Operasional

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah memberikan arahan dalam menyusun rencana pengembangan diri.
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum bekerjasama dalam menyusun rancangan pelaksanaan program pengembangan diri.
3. Implementasi program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler sesuai dengan visi misi sekolah dan standar isi.
4. Kepala sekolah, wakil kesiswaan dan kurikulum bersama guru/pelatih mengevaluasi jalannya program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum menunjuk guru/pelatih yang profesional untuk pelaksanaan program pengembangan diri.
6. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum bersama-sama mengontrol pelaksanaan program pengembangan diri.
7. Peserta didik dalam program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di rekrut melalui Tes minat dan bakat atau skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya.
8. Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
9. Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

10. Guru/pelatih membuat silabus program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
11. Membentuk kepengurusan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
12. Guru/pelatih melaporkan jalannya program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
13. Mengevaluasi Program pengembangan diri.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih menguatkan penelitian ini maka penulis memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan tentang judul :

1. Tesis : “**Analisis Kebijakan Program Pengembangan Diri dalam Upaya Peningkatan Kecakapan Hidup Warga Belajar Paket B di Kota Malang**”.

Penulis : Luluk Yuli Prasetyaningwati. Universitas Muhammadiyah Malang.

Masalah : belum efesiennya pelaksanaan program Pengembangan diri di Kota Malang.

Hasil : 1) Pada umumnya lembaga menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dilihat dari prestasi dan minat siswa. Sebagian besar lembaga mengakui kurangnya *supporting system*, meliputi perangkat lunak dan perangkat keras, 2) Terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan program pengembangan diri baik dari internal maupun eksternal sekolah, 3) solusi dari lembaga sendiri dalam

menghadapi banyak faktor yang menghambat proses pelaksanaan program pengembangan diri.

2. Tesis : **“Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang”**. Penulis : Markhumah Muhaimin. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Masalah : Belum seriusnya pelaksanaan pengembangan organisasi, untuk mendapatkan informasi bagaimana praktek produk pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah.

Hasil : (1) Pedoman guru pembina kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan ini memudahkan guru pembina untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan, karena di dalam buku pedoman ini memuat materi/teori tentang organisasi kesiswaan, ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, pengembangan program ekstrakurikuler PAI serta contoh langkah-langkah kegiatan dengan mendasar pada fungsi manajemen yaitu mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan, (2) Pedoman ini sangat memberikan keleluasaan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di sekolah, (3) Pedoman ini

merupakan suatu alat pemecahan masalah tentang manajemen organisasi yang selama ini dihadapi oleh guru pembina.

3. Tesis : **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram”**. Penulis:

Bq. Fatimatuszohrah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Masalah : kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan sesuai dengan manajemen organisasi.

Hasil : Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram telah dikelola dengan pengaplikasian fungsifungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan, namun pengaflikasian fungsi-fungsi tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan siswa terutama dalam perencanaan kegiatan ekstra pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diminati siswa. Dalam pengorganisasian belum terorganisir secara baik dan sistematis terutama dalam pembagian tugas-tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang tidak didasarkan atas profesionalitas, latar belakang, dan visi misi yang jelas, dalam penggerakan sudah cukup baik terutama ketika kepala sekolah

memberikan motivasi, komunikasi, dan peningkatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler baik pada guru dan siswa, dan dalam pengawasan belum dilakukan secara maksimal terutama dalam menentukan siapa yang mengawasi, sehingga terkesan guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler itulah yang mengawas dirinya sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

4. Penelitian : **“Pengaruh training pengembangan diri terhadap harga diri remaja putri homoseksual di desa cibeureum kecamatan cimilaka kabupaten sumedang”**. Penulis : Aat Ariati, S.Kp. dan Taty Hernawaty, S.Kp. Universitas Padjajaran.

Masalah : Masih kurangnya pengaruh training pengembangan diri terhadap harga diri remaja putri homoseksual di Desa bCibeureum Kecamatan Cimilaka Kabupaten Sumedang.

Hasil : Menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistic terdapat perbedaan harga diri sebelum dan sesudah training pengembangan diri. Terjadi kenaikan jumlah remaja putri homoseksual yang memiliki harga diri tinggi. Hal ini membuktikan bahwa training pengembangan diri dapat meningkatkan harga diri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Diri

1. Pengertian

Terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo, bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.¹

Pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.²

Dari dua terminologi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengembangan diri adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan

¹ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), h.12.

² Muhaimin, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja wali press, 2009), h. 66

bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreatifitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang di atur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreatifitas yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

2. Pengembangan diri dalam KTSP

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen yaitu, Mata pelajaran, Muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran tiap tingkat pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk SD ditetapkan delapan mata pelajaran, SMP sepuluh mata pelajaran dan tingkat SMA berkisar antara 13 sampai 16 mata pelajaran tergantung pada jurusan dan kelas.

Komponen muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Sedangkan komponen pengembangan diri dimaksud bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajari oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

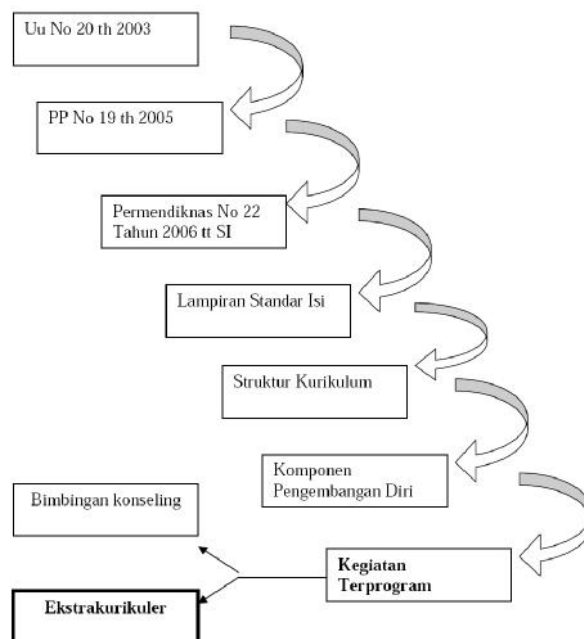
kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Berdasarkan sistematika peraturan dan penjelasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dari bagian komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Struktur kurikulum ini terdapat dalam lampiran standar isi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi. Selanjutnya untuk menindak lanjuti struktur kurikulum mengenai komponen pengembangan diri maka disusun pula buku pengembangan diri. Dalam buku tersebut dinyatakan bahwa pengembangan diri merupakan bagian integral kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Panduan pengembangan diri berisi rambu-rambu, model dan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan pelaksanaan konseling dan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dalam rangka menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah. Masing-masing sekolah/madrasah dapat menguraikan lebih lanjut substansi yang ada dalam panduan demi dapat terselenggaranya kurikulum sekolah/madrasah dengan sebaik-baiknya.

Berdasar pada landasan yuridis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan Pengembangan Diri merupakan pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitasi sekolah dan pembimbingan oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara hierarkis dapat diskemakan sebagai berikut;

Tabel 1
Skema kegiatan ekstrakurikuler



Ruang lingkup Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- a. Kehidupan pribadi.
- b. Kemampuan sosial.
- c. Kemampuan belajar.
- d. Wawasan dan perencanaan karir.

2. Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan:

- a. Kepramukaan.
- b. Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja.
- c. Seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.³

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: (a) layanan dan kegiatan pendukung konseling dan (b) kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara (a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama,

³ Diknas. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNP dan Pusat Kurikulum

keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. (b) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran) dan (c) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Berdasar ketentuan di atas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri terprogram, dengan bidang pengembangan yang mencakup ;

- a. Pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal. Contoh: karya ilmiah remaja
- b. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya. Contoh kepramukaan
- c. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir. Contoh: teater

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan permasalahan pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta ekstrakurikuler.

Pengembangan diri termuat dalam kurikulum dimulai pada tahun-tahun belakangan ini, adapun landasan pelaksanaan dari program tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 & 2, Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 ayat 1
- b. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 1 & 2, dan Pasal 49 Ayat 1
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- e. Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permen Diknas Nomor 22 dan 23

- f. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi (khusus untuk Madrasah)
- g. Rencana pengembangan sekolah/Madrasah (RPS/M) ⁴

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain:

- a. Pengembangan bermacam-macam kegiatan pengembangan diri yang mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik.
- b. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri memperhatikan SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah.
- c. Ada upaya yang jelas untuk menambah dan meningkatkan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri.
- d. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik.
- e. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.
- f. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah atau madrasah.⁵

Sedangkan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain :

- a. Jenis kegiatan ekstra kurikuler beragam.

⁴ Muhaemin, *Op. Cit*, h. 335

⁵ *Ibid*, h. 67

- b. Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.
- c. Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah.
- d. Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.
- e. Memiliki persyaratan terhadap peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja untuk menemukan identitas dirinya, woolfolk⁷ menyarankan kepada sekolah untuk membantu remaja dengan cara, pertama : 1. Menyarankan kepada remaja untuk membaca literatur yang isinya menyangkut dunia kerja, dan 2. Mendatangkan nara sumber untuk menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa mereka memilih profesi yang mereka jalani; kedua, membantu siswa menemukan sumber-sumber untuk memecahkan masalah pribadinya. Caranya dengan 1. Mendorong mereka untuk berbicara kepada guru pembimbing dan 2.

⁶ *Ibid*, h. 68

⁷ Amirah Diniaty, "Konselor Sekolah Versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah Tinjauan dari Tugas Pokok Guru Secara Yuridis dan Praktis", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 1, juni 2007.

Mendiskusikan potensi-potensinya; ketiga, bersikap toleran terhadap tingkah laku remaja yang dipandang aneh, seperti dalam berpakaian. Caranya dengan mendiskusikan tatakrama dalam berpakaian atau berpenampilan; dan keempat, memberikan umpan balik yang realistis terhadap siswa tentang dirinya. Caranya, 1. Pada saat perilaku siswa menyimpang maka diskusikanlah dengan mereka tentang dampaknya baik terhadap mereka maupun orang lain. 2. Memberikan contoh kepada siswa tentang orang yang berhasil baik dalam studi maupun dalam bekerja; dan 3. Mendiskusikan tentang penampilan dan perilaku menyimpang (factor penyebab, dampak dan solusinya).

Pengembangan diri bertujuan membekali siswa di luar kegiatan akademik, yang sifatnya kemampuan keterampilan. Pengembangan diri dilaksanakan untuk menciptakan siswa yang memiliki potensi dan bakat yang berkualitas. Dengan adanya pengembangan diri di sekolah, maka seluruh siswa dididik lebih mandiri dalam menggali potensinya masing-masing.

B. Ekstrakurikuler

1. Pengertian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁸

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁹ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁰

⁸ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelenbagaan Agama Islam, 2005. h. 9

⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1989. h.223

¹⁰ *Ibid*, h. 479

Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*" mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: *Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.*

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.¹¹

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstra kurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rancangan atau usaha-usaha

¹¹ Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 139

¹² Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang Studi.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa. *Kedua*, Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa. *Ketiga*, Memanfaatkan potensi alam lingkungan. *Keempat*, Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang telah peneliti kemukakan di atas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektifitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.¹³

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari

¹³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*, (Jakarta; Pustaka Al- Kaustar, 2005), h. 9

mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah Pembina kegiatan organisasi kesiswaan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2

“Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan

bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.¹⁴

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang terhubungan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam

¹⁴ Undang-undang R.I Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Surabaya: Kesindo Utama, , 2009. h. 150

penyelenggaraan pendidikan, tidak saja memajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan dimana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.¹⁵

2. Landasan, Tugas Pokok dan Tujuan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.¹⁶

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

¹⁵ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 4

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985), h. 1.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.¹⁷

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹⁸

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal

¹⁷ Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2005) h. 378

¹⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997), h. 272

Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala.

Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengetahui hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁹

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah,

¹⁹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikdasmen, 1998), h. 1-2

guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Untuk mengukur sebuah kegiatan ekstra kurikuler yang baik, upaya yang dilakukan mesti adanya perencanaan. Dalam hal ini, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang memuat unsur-unsur sebagai berikut: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak -pihak yang terkait

serta keorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana dan pembiayaan.²⁰

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah pelaksanaannya mengandung bersifat rutin, spontan dan keteladanan, dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Sedangkan penilaiannya dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah oleh pelaksana kegiatan.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

²⁰ Endin, h. 12

C. IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM EKSTRAKURIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah sesuatu yang baru, kegiatan semacam ini sudah berlangsung sejak lama, baik ditingkat dasar (SD) bahkan sampai kepada perguruan tinggi. Pada sekolah dasar biasanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah pramuka, siswa sekolah dasar dalam kegiatan ini dimasukkan kedalam kelompok siaga. Kegiatan yang dilakukan pada biasanya adalah berlatih setiap sabtu minggu dan pada saat-saat tertentu diadakan pula perkemahan sabtu dan minggu. Ekstrakurikuler pramuka menyentuh hampir setiap siswa SD se Indonesia.

Pada tingkat menengah kegiatan ekstrakurikuler bertambah jenisnya, tidak hanya pramuka tetapi jenis kegiatan lain seperti UKS (unit Kesehatan Sekolah), Seni, KOPASUS, Olah Raga. Setiap siswa mengikuti salah satu dari kegiatan tersebut bahkan ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu. Kegiatan ekstrakurikuler ini dikoordinasikan oleh sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga teknis yang dikelola oleh sekolah.

Tak ketinggalan pula pada tingkat perguruan tinggi, pada level ini kegiatannya makin banyak dan beragam, selain Pramuka ada pula UKM Pecinta Alam, UKM Seni dan Budaya, UKM Keagamaan, kelompok studi, Jumalistik dan lain sebagainya, seluruh kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk mengasah dan menampung aktualisasi bakat dan minat dari peserta didik.

Kegiatan ekstra kurikuler secara umum bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut, sehingga mereka dapat menyalurkan atau mengeluarkan bakat, minat dan potensi tersebut dalam berbagai kegiatan tersebut. Sejalan dengan ini Fatah (1991:42) mengemukakan bahwa tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah “untuk memperluas pengetahuan dan mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat serta melengkapi mata pelajaran dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya”.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan wahana pembinaan siswa yang mana dapat dipupuk dan ditumbuh kembangkan sehingga siswa tersebut juga dapat memiliki jati diri dan moral yang jelas. Oleh karena itu sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain kegiatan ini harus dapat perhatian penuh khususnya bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut, karena peserta didik merupakan aset yang sangat penting dan terpenting bagi bangsa untuk masa depan. Dengan arti untuk tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler, maka program ini perlu dikelola secara profesional.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan individu peserta didik, di lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks

karena sekolah sebagai organisasi yang mana di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempati sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi umat manusia.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan potensi keagamaan dan sosialnya serta dapat memiliki karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri terprogram, dengan bidang pengembangan yang mencakup ;

- a. Pengembangan Kreativitas
- b. Pengembangan Keagamaan dan Sosial
- c. Pengembangan Rekreasi

a. Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas

Lembaga pendidikan hendaklah menjadi wadah pembinaan kreativitas bagi anak didik untuk mengembangkan minat bakat dan hobi mereka agar kelak mereka dapat memberikan kontribusi baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat maupun negara.

Pada dasarnya anak kreatif mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat akan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Jika tidak, mereka dapat menjadi *underachiever* (seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif dan karirnya di bawah kemampuannya). Hal ini tidak saja akan merugikan perkembangan dirinya sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggul untuk pembangunan negara karena menyia-nyaiakan kemampuan mereka dan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri dan keduanya saling berkaitan, Yonge (1975) menemukan korelasi positif antara skor pada ukuran aktualisasi diri dan beberapa ukuran kreativitas. Dalam hal ini Rogers (1962) menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan

menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaplikasikan semua kemampuan organisme.²¹

Menurut teori Maslow ada beberapa persyaratan dan tahap sebelum mencapai aktualisasi diri yang nantinya akan mengarahkan anak menjadi kreatif: (1) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (seperti halnya kebutuhan akan makan, air, udara, tidur dan sebagainya), (2) kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman (seperti halnya kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan), (3) kebutuhan-kebutuhan akan memiliki dan cinta, dan (4) kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri.²²

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses dan produk (4P dalam kreativitas):²³

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produkproduk yang inovatif. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi

²¹ Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). h.18.

²² Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 1991). h.

²³ Op.Cit, 45

dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya yang menghargai.

b. Pendorong (Press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang terpenting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Yang terpenting adalah jangan terlalu

cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal ini akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong ("press") seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan memiliki bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidkan menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Setiap sekolah pasti menginginkan peserta didiknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas dan kreatif. Namun mengembangkan kreativitas bukanlah hal yang mudah, ia memerlukan dukungan semua pihak baik orang tua peserta didik, masyarakat dan pihak

sekolah itu sendiri. Akan tetapi amat sangat disayangkan banyak pihak sekolah yang tidak mengerti akan karakteristik kreativitas itu sendiri, sehingga banyak perlakuan yang salah yang diberikan kepada anak yang tergolong kreatif. Ada beberapa unsur karakteristik kreativitas:

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil
- b. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk atau tulisan maupun kongkrit atau abstrak.
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.²⁴

Selain dari pada karakteristik di atas anak didik juga perlu dirangsang oleh lingkungan untuk berkembang, ada pun beberapa faktor pendukung kreativitas tersebut adalah :

²⁴ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), Jilid 2. h. 5

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

b. Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak akan menjadi kreatif. Singer menerangkan, "anak membutuhkan waktu dari kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya".

c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan kepada anak yang kreatif.

d. Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

e. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana

yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakkan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

f. Hubungan orang tua - anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreatifitas.

g. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permasif di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter, akan memadamkannya.

h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak akan muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁵

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplikatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

²⁵ Ibid., h. 11

Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Ekspresi ini disebut dengan spontanitas, terbuka, tangkas dan sportif. Ada 3 ciri dominan pada anak yang kreatif: (1) spontan; (2) rasa ingin tahu; (3) tertarik pada hal-hal yang baru. Ternyata ketiga ciri-ciri tersebut juga terdapat pada diri anak yang lain. Berarti semua anak pada dasarnya adalah kreatif, faktor lingkunganlah yang menjadikan anak tidak kreatif. Dengan demikian, peran orang tua sebenarnya lebih pada mengembangkan kreativitas anak.

Sejumlah studi telah dilakukan tentang pola kepribadian anak, remaja dan orang dewasa yang sangat kreatif. Studi ini melaporkan bahwa tidak ada ciri tunggal yang secara khas ditemukan dikalangan mereka yang kreatif melainkan sekelompok ciri yang berhubungan, yang diacu sebagai "sindrom kreativitas."

Di antara ciri dari sindrom kreativitas itu adalah "keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan otonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketegasan ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, persistensi (ketekunan/kegigihan) intelektual, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan bila keberhasilan bergantung pada kemampuan sendiri, minat yang tidak sesuai dengan jenis kelamin, perasaan malu dalam situasi sosial, lebih menyukai

fantasi daripada petualangan nyata, keberanian berpetualangan, dan ketekunan mengembagkan minat yang diipilih sendiri".²⁶

Ciri psikologis lain yang umumnya dimiliki orang kreatif, yang diidentifikasi oleh David N. Perkins, Wakil Direktur Project Zero di universitas harvard adalah:

- a. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau-balau.
- b. Minat menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya.
- c. Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru dan menentang anggapan tradisional.
- d. Kemampuan menyeimbangkan kreasi gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- e. Hasrat untuk melengkapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka.
- f. Termotivasi oleh masalah/tugas itu sendiri, bukannya oleh keuntungan lain seperti uang, jabatan, atau popularitas.²⁷

Agar peserta didik semakin muncul kemampuan kreativitasnya, perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik. Orangtua harus bisa memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas tersebut. Sehingga pembinaan disekolah dapat berlangsung dengan baik. Berikut ini beberapa teknik yang

²⁶ Ibid., h. 5

²⁷ Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif* (Jakarta: Kaifa, 2002), h. 50.

dapat menumbuhkan kreativitas seorang anak dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut :

- a. Berikan anak ruang dan kebebasan untuk bermain dan bereksplorasi.
- b. Biarkan anak memilih sendiri media permainannya, jangan terlalu diatur.
- c. Kenalkan anak pada orang lain, budaya, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda dari kebiasaannya.
- d. Biarkan anak merasa tenang, nyaman, dan menikmati proses kreativitasnya tanpa Anda terlalu turun tangan mengaturnya.
- e. Orang tua yang terlalu berlebihan memberikan berbagai hal kepada anak cenderung memiliki anak yang kurang kreatif. Ciptakan lingkungan yang terbuka dan menerima anak apa adanya.
- f. Dukung pertumbuhan kreativitas anak Anda dengan memberikan nutrisi tepat yang sesuai dengan perkembangannya. Karena kekurangan atau kelebihan gizi akan menghambat proses kreativitas anak.²⁸
- g. Beri kesempatan anak untuk menyampaikan perasaan, keinginan, dan gagasannya tanpa mencela atau membuatnya malu.
- h. Hormatilah cara anak mengekspresikan kreatifitasnya dengan memberikan pengakuan dan pujian terhadap proses kreatif yang dilakukannya

²⁸ Sahabatnestle, *Memacu Kreativitas Anak*, (11, September, 2006).<http://www.halalguide.info/content/view/474/72/>

- i. Ciptakanlah lingkungan rumah yang kaya akan peluang mengekspresikan diri dengan menyediakan sumberdaya (mainan, buku, benda bekas), ruang dan waktu untuk kreatifitas.
- j. Tanyakan dahulu pendapat/penilaian anak terhadap hasil karyanya sebelum orang di sekitarnya memberikan penilaian.
- k. Akui hasil karya anak dengan membingkainya, menempel hasil karyanya, dan memujinya. Hindarkan tindakan membanding-bandingkan anak dengan temannya.
- l. Biarkan anak bermain dengan gembira, karena bermain adalah wujud kreatifitas bagi anak. Pada waktu bermain, anak akan merasa gembira dan pada saat itulah kreatifitas akan mengalir deras.²⁹

Siapapun orangnya pasti memiliki kreativitas, hal ini tidak tergantung kepada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau pendidikan tertentu. Dan yang terpenting adalah bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan dipupuk sejak dini.

Dalam lingkungan sekolah banyak sekali kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk memupuk bakat kreativitas siswa seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), Mading dan lain sebagainya.

²⁹ Reynold Bean, *Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Binarupa Aksara: 1995).
<http://ihforg.tripod.com/pustaka/MenumbuhkanKreatifitasdanPercayaDiriAnak.htm>

b. Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Keberagamaan dan Sosial Peserta Didik.

Selain untuk mengembangkan kegiatan yang memancing kreativitas, mengasah perkembangan keberagamaan dan sosial peserta didik juga sangat perlu dilaksanakan. Karena peserta didik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, baik masyarakat kecil maupun masyarakat besar. Dimana sehari-hari mereka berinteraksi dengan banyak orang. Untuk menumbuhkan sikap keberagamaan dan sosial tersebut sekolah bisa membentuk program ekstrakurikuler seperti ROHIS (Rohani Islam), Pramuka, dll.

Dalam konteks kata beragama .. menurut Quraish Shihab adalah sebagai upaya manusia untuk mencontoh sifat . sifat yang suci³⁰. Sedangkan mengenai kata beragama dan keagamaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut³¹.

Jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Jalaluddin tentang sikap keberagamaan , yaitu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk

³⁰ Tim penyusun kamus pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa , *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) cet -10

³¹ Ibid. h. 10

bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.³²

Dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Adapun manfaat dari terbinanya sikap keberagamaan ini adalah sebagai berikut :

a. Aspek Akidah

Manfaat sikap keberagamaan dalam aspek akidah merupakan hal yang krusial, yaitu menambah kuatnya akidah atau sebuah pemahaman. Dengan adanya sikap keberagamaan yang merupakan realisasi dari sebuah pemahaman maka akan terjadi keseimbangan yang baik antara ranah teotiris dengan ranah empiris.

b. Aspek diri Pribadi

Manfaat sikap keberagamaan dalam kehidupan seseorang berpengaruh biasanya pada saat ia sudah mengerti atau dewasa. Dalam hal ini secara pribadi atau individual diri paham akan kesehatan sebagai anugrah

³² Jalalludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) cet 1 h. 197

dari Tuhan dan harus dijaga, dengan adanya sikap keberagamaan ia akan berpikir untuk tidak merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal . hal yang buruk sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya , meningkatkan kualitas psikologi substansi psikologis (kejiwaan/Rohaniah).

Kualitas jasmaniah berhubungan dengan bidang kesehatan dipengaruhi oleh jenis dan kualitas makanan sejak dilahirkan, pada masa kanak . kanak , remaja dan bahkan setelah dewasa. Kualitas jasmaniah ini sejak masa konsepsi dalam kandungan, lahir dan hingga dewasa sangat ditentukan oleh orang tua, yang pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas diri /individu secara keseluruhan setelah dewasa.³³

Kualitas psikologi substansi psikologis (kejiwaan/Rohaniah) bersifat abstrak yang hanya berfungsi dalam kesatuan nya dengan jasmani (tubuh) .Perwujudan fungsinya itu dikongkritkan dalam perkataan yang menggambarkan sikap, hasil berpikir dan berupa perilaku dalam merespon perangsang (stimulus) dari dalam dan luar diri manusia. Kualitas psikologis diukur dari tingkat pengembangan dan pendayagunaan potensi-potensi yang terdapat didalamnya seperti kemampuan berpikir, pengendalian emosi , kepedulian sosial, dan lain.lain.³⁴

Dengan adanya sikap keberagamaan dalam jiwanya potensi-potensi yang ada akan dapat lebih meningkatkan kualitas kehidupan psikologisnya.

³³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Manusia Berkualitas* (yogyakarta : universitas Gajah Mada Pree: 1994)
cet I h. 49

³⁴ Ibid. h 52

c. Aspek rasa tanggung jawab sosial

Edgar Sheffield Brightman dalam buku *A Philosophy of Religion* mengatakan bahwa agama suatu unsur mengenai pengalaman-pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai sebagai sesuatu yang menjadi asal mula, yang menambah dan melestarikan nilai-nilai ini, dan sejumlah ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian tersebut, baik dengan jalan melakukan upacara-upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan yang lain yang bersifat perseorangan, serta yang bersifat kemasyarakatan.³⁵

Pembentukan sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional dan keteladanan.

a. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.³⁶

b. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk mengugah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan

³⁵ Inu kencana Syafii. *Filsafat kehidupan* (bumi aksara, Jakarta: 1995) cet 1 h. 55

³⁶ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet 4 h 152

budaya bangsa (serta dapat merasakan mana yang baik dan buruk).³⁷ Dalam konteks ini terdapat dua metode yaitu:

- 1) Metode nasehat yang merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat, menghiasi dengan moral mulia dan mengajari tentang prinsip-prinsip Islam. Dalam menggunakan metode nasehat, hendaknya pendidik menghindari perintah atau larangan secara langsung, sebaiknya menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti membuat perumpamaan.³⁸
- 2) Metode pengawasan yaitu seorang pendidik mendampingi dan mengawasi anak didiknya baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral dan sosial yang baik. Aspek pengawasan juga harus memberikan nilai yang positif dan optimal oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak terlalu mengekang anak, akan tetapi dengan cara menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak.

c. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur guru agama dan non agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam usaha pembentukan sikap keberagamaan,

³⁷ Ibid, h. 151

³⁸ Hery Neor. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : logos, 1995) h 1192

seorang anak akan lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan ini pun menjadi media yang amat baik bagi optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan seseorang.

“Keteladanan Pendidik terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak”.³⁹

Sehubungan dengan pembentukan Sikap ibu Zakiyah Drajat, mengemukakan bahwa hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.⁴⁰

c. Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Kreatif

Pengembangan kreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir, contoh dari kegiatan ini adalah Seni dan Budaya baik itu seni musik, Teater, Tari. Seni Sastra baik berupa Puisi pantun dan lain sebagainya.

Adapun manfaat dari program ini adalah siswa dapat mengembangkan lebih lanjut di lingkungan mereka masing-masing sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Bisa jadi suatu saat nanti mereka bisa menjadi musikus seorang sastrawan handal dan lain sebagainya.

³⁹ Ramayulis, h 154

⁴⁰ Zakiyah Drajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982) h 126

D. Langkah Penyusunan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Ekstrakurikuler

Agar hasil yang diharapkan dalam pengembangan diri tercapai dengan maksimal maka semua unsur yang terlibat harus benar-benar serius dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sehingga program tersebut dapat terealisasi oleh peserta didik ketika ia berada di lingkungan masyarakat baik ketika masih mengecap pendidikan di sekolah dimana ia dididik atau ketika ia telah lulus dari sekolah tersebut.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam program pengembangan diri adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil bid. Kurikulum
3. Wakil Bid. Kesiswaan
4. Guru/Pembina/Pelatih

Adapun teknis pelaksanaan Program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

a. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan penyusunan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Penugasan pada wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan;
2. Pemberian arahan teknis;

3. Pembuatan perencanaan kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
4. Penyusunan rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
5. Analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik, dan analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan;
6. Penyusunan draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
7. Reviu dan revisi draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
8. Penentuan kelayakan hasil reviu dan revisi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
9. Finalisasi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
10. Pengesahan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
11. Penggandaan dan pendistribusian program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.

b. Uraian prosedur kerja

1. Kepala sekolah menugaskan wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;

2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Arahan teknis kepala sekolah memuat:
 - a. Esensi program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - b. Tujuan yang ingin dicapai pada program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Manfaat program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - f. Mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan menyusun rencana kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rencana kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:
 - a. Tujuan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;

- b. Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. Ruang lingkup program pengembangan diri program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Jadwal kegiatan penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
 - f. Alokasi pembiayaan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
4. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan menyusun rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rambu-rambu tentang mekanisme penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas:
- a. Prinsip program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler
Prinsip program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler sekurangkurangnya menjelaskan:
 - 1) keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan;

- 2) peningkatan potensi dan kecerdasan secara menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
 - b. Jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menguraikan pengelompokan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan;
 - c. Langkah-langkah penyusunan program kerja setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kriteria dan aturan pelaksanaan setiap jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan
5. Pendidik/pembina/pelatih melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi:
- a. Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjaring dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut dan harus diikuti;

- b. Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan b Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasara serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler;
6. Guru/pembina/pelatih menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Draft program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler memuat:
- a. Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler;
- b. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, memuat:
1. Deskripsi program kerja
 2. Hasil yang diharapkan
 3. Pengorganisasian pelaksanaan program kerja
 4. Waktu pelaksanaan program kerja
 5. Pembina/pelatih
 6. Jumlah anggota
 7. Pembiayaan
 8. Tempat, sarana dan prasarana

9. Penilaian

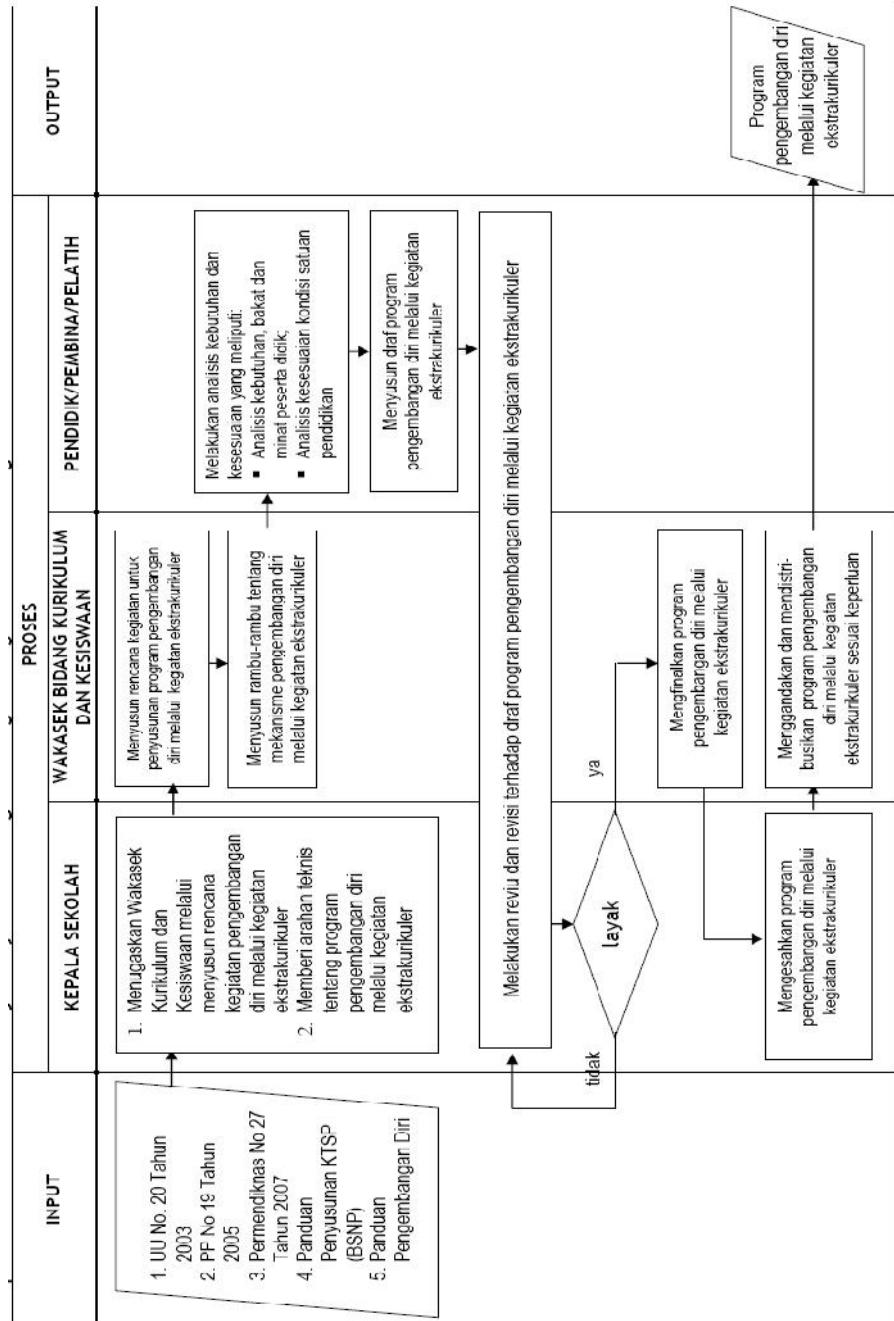
c. Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran

7. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan bersama guru/ pembina/pelatih melakukan revidu dan revisi draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
8. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan menentukan kelayakan hasil revidu dan revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
9. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan memfinalkan hasil revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
10. Kepala sekolah mengesahkan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
11. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan menggandakan dan mendistribusikan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai keperluan.⁴¹

⁴¹ *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, 2010. Direktorat Pembinaan SMA. h. 78

Tabel 2

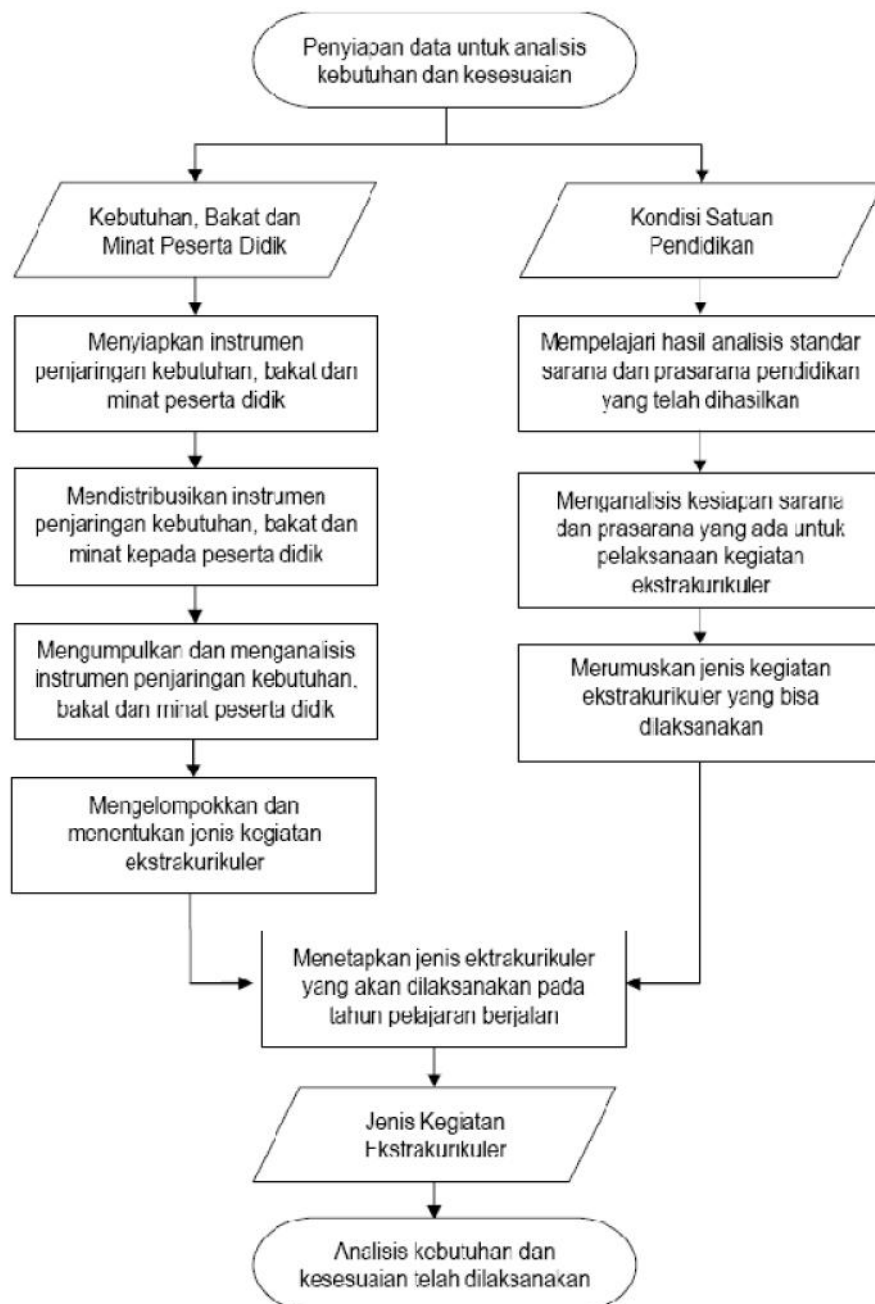
Alur Prosedur Kerja Program Pengembangan diri



Tabel 3

Instruksi Kerja Analisis Kebutuhan dan Kesesuaian untuk Penyusunan Program

Pengembangan Diri untuk Kegiatan Ekstrakurikuler



E. Peran Kepala Sekolah, WakaSek serta Guru/Pembina/Pelatih dalam Program Pengembangan Diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴²

Dalam persepektif kebijakan pendidikan nasional (depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu yaitu, sebagai : (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan;.⁴³

2. Peran Waka Kesiswaan dan Kurikulum

Wakil kepala madrasah lebih dikenal dengan sebutan wakil kepala sekolah atau waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.⁴⁴ Selain itu, waka dapat disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala sekolah yang berkedudukan dibawah kepala sekolah.⁴⁵ Sehingga, wakil kepala madrasa

⁴² Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : CV. Alfabeta, 2003), h. 75.

⁴³ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)

⁴⁴ Prof. Dr. Oteng Sutrisna M.Sc. Ed. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), h. 183

⁴⁵ <http://sdmbirul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30>, diakses: 1 Mei 2011

bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di madrasah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan.

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakekatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.⁴⁶ Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Melaksanakan penerimaan siswa baru
 1. Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku
 2. Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan
 3. Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan
 1. Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa
 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pola Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1980), h. 10

- c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
 - 1. Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
 - 2. Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling
 - 3. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 4. Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan
 - 5. Mengkoordinasikan pengawasan siswa
- d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
 - 1. Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
 - 2. Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait ⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wakil kepala bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁴⁸

⁴⁷ *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007), hlm. 18.

⁴⁸ Drs. Hendyat Soetopo & Drs. Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 98

Dalam buku Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, disebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan dalam administrasi kesiswaan adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu di dalam penerimaan siswa baru ini harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai di hari-hari pertama tahun ajaran baru.

b. Pembagian siswa dalam kelompok belajar (kelas)

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah kita pada saat ini sebagian besar mengelompokkan siswa berdasarkan sistem kelas. Di Sekolah Dasar ada 6 pengelompokan kelas. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas, baik sekolah umum maupun kejuruan ada 3 pengelompokan kelas dan diberikan pelajaran dengan sistem klasikal. Akan tetapi lain halnya dengan Negara yang telah maju, di bidang pendidikan umumnya telah menggunakan sistem pengelompokan yang telah sempurna, di mana istilah tersebut sering kita dengar dengan istilah : Micro Teaching.

c. Kepenasehatan siswa

Masalah kepenasehatan itu umumnya belum dikenal oleh sekolah-sekolah, sehingga sering menimbulkan pertanyaan, apakah

kepenasehatan itu? Padahal sebenarnya masalah kepenasehatan ini sangat perlu, karena yang berhubungan langsung dengan siswa di mana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan jalan negative sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhirakhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus siswa. Oleh sebab itu kiranya perlu sekali adanya kepenasehatan ini karena demi dapat menyelesaikan studinya secara efektif dan efisien sesuai dengan minat dan kemampuan siswa mengerti dan mengenal dirinya sendiri.

d. Bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah-sekolah tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

1. Program kurikuler yang baik
2. Administasi pendidikan yang lancar
3. Pelayanan bimbingan yang lancar, terarah di samping sarana dan prasarana yang memadai.

e. Pengaturan program kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Kehadiran dan ketidak-hadiran di sekolah

Untuk menjaga ketertiban dan sekaligus untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikut-sertakan proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru kelas. Biasanya untuk Sekolah dasar dilakukan absensi sampai 2 kali sehari, tetapi untuk Sekolah Lanjutan Atas presensi ini dilakukan setiap jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya siswa jangan sampai masuk pada jam pertama, kedua maupun pada jam terakhir saja, hal ini bisa terjadi pada siswa-siswa yang bandel.

g. Tata tertib sekolah

Tiap sekolah atau lembaga pendidikan secara mutlak perlu adanya tata tertib sekolah. Ketertiban adalah bukanlah tujuan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi-sanksi terhadap pelanggarannya.⁴⁹

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan

⁴⁹ *Ibid.* h. 119

individu para siswa. Para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Dalam program kurikuler, para siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistem analitik dan metodelis. Sedangkan dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.⁵⁰

Sementara itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab membantu wakil kesiswaan dalam pengelolaan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, berkoordinasi dalam menetapkan jadwal kegiatan dll. Didalam Juknis penyusunan program pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa wakil kesiswaan dan kurikulum membuat rencana kegiatan penyusunan program pengembangan

⁵⁰ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Lintas Pustaka, 2007), h. 144

diri melalui ekstrakurikuler, membuat rambu-rambu mekanisme tentang pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersama-sama mencari atau menetapkan guru/pembina/pelatih, wakasek kesiswaa kurikulum beserta guru/pembina/pelatih melakukan revidu dan revisi draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, lalu bersama-sama memutuskan draf revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menyerahkan draf tersebut kepada kepala sekolah untuk disahkan. Seterusnya bersama-sama mengevaluasi berjalannya program yang telah disahkan.

2. Peran dan Tugas Guru Pembimbing dalam Pengembangan Diri Peserta Didik

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya mengejewantahkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang sehat rohani dan sehat jasmani. Dengan pengertian demikian, sebetulnya sekolah memiliki tujuan kembar yang sulit dipisahkan. Pertama, sekolah berupaya menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Kedua, sekolah juga memampukan peserta didik tersebut untuk sanggup hidup di tengah masyarakat.⁵¹

⁵¹ Papo Yakob, *Pendidikan Hidup Beriman Dalam Lingkup Sekolah*, (Ende: Nusa Indah, 1990), h. 13

Semua anak-anak disekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya anak berbakat. Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral, nilai sosial), memilih pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi mengajar dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa. Bagaimanapun, tidak semua guru dapat mengajar anak berbakat. Mandell dan Fiscus (dikutip Sisk, 1987) melaporkan hasil penelitian bahwa siswa berbakat dapat bereaksi dengan kemarahan, kebencian atau kesebalan jika guru menekan mereka.

Davis (seperti ayng dikutip oleh Sisk, 1987) menyebutkan cir-ciri guru untuk anak berbakat adalah sebagai berikut: sikap Demokratis, ramah dan memberi perhatian perorangan, sabar, minat luas, penampilan yang menyenangkan, adil, tidak memihak, rasa humor, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan (fleksibel), menggunakan penghargaan dan pujian dan kemahiran yang luar biasa dalam mengajarkan subjek tertentu.⁵²

Hubungan guru dan murid yang komunikatif-dialogis mesti menjadi syarat mutlak yang tidak dapat disepelekan. Dalam relasi dialogal tersebut, peran pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah sebagai motivator yang mengajak dan mengarahkan peserta didik menuju pemahaman tentang pentingnya kegiatan yang hendak dijalankan. Ini menjadi pre-activity

⁵² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101

yang memuluskan kelangsungan sebuah proses pembelajaran. Tidak hanya itu, setiap hasil karya sekecil apapun patut dihargai sebagai akhir dari sebuah proses. Dalam *post activity* perlu diupayakan tanggapan atas usaha keras peserta didik dengan penilaian-penilaian, yang sungguh didaktis. Penilaian tersebut sedapat mungkin obyektif, transparan, korektif, suportif dan konstruktif.

Gagasan ini menuntut konsekuensi bahwa jenis kegiatan yang diikuti peserta didik, mestinya berdasarkan pilihan bebas sesuai kesanggupannya sendiri untuk mencapai kecakapan tertentu yang dicita-citakan. Sehingga guru hanyalah mendukung pergelutan peserta didik dengan tambahan informasi yang didukung dengan sharing pengetahuan dan pengalaman seadanya sesuai kebutuhan. Maka setiap inisiatif yang muncul, kreatifitas yang berkecambah patut diberi tanggapan yang setimpal dengan penghargaan (*reward*) yang diimbangi juga dengan punishment yang bersifat korektif, konstruktif dan disampaikan secara *fraternal*.⁵³

Di dalam PP dan Permendiknas disebutkan dengan jelas akan peran penting Pembina sebagai mana disebutkan berikut :

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, BAB I, Pasal 1 Butir 6

“Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, disen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, intrukstur, fasilitator

⁵³ <http://balteusmalitae.blogspot.com/2010/10/kegiatan-ekstrakurikuler-menata-diri.html> : diakses 2 Mei 2011

dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan”.⁵⁴

2. PP No. 19 tahun 2005, BAB VI, Pasal 28 Butir 1, Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵⁵

Selain beberapa syarat mutlak yang dipaparkan oleh Davis di atas M. Athiyah al-Abrasyi pula menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki, seorang pendidik :⁵⁶

1. Mempunyai sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari Allah dan mengharapkan keridloan Allah SWT., semata.
2. Mempunyai jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
3. Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya
4. Pemaaf terhadap peserta didiknya
5. Harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak/ibu sebelum dia
6. menjadi seorang guru.
7. Mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik
8. Menguasai bidang studi yang diajarkan.

⁵⁴ Undang-undang RI, Op.cit, 128

⁵⁵ Ibid, 212

⁵⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), 10-

Utami Munandar pula menambahkan kualifikasi guru anak berbakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Persyaratan professional/pendidik antara lain meliputi :
 - a. Sudah pengalaman mengajar
 - b. Menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar
 - c. Bijaksana dan kreatif mencari berbagai akal/cara
 - d. Mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal
 - e. Mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan
 - f. Menguasai berbagai teknik dan model penilaian
 - g. Mempunyai kegemaran membaca dan belajar
2. Persyaratan kepribadian antara lain :
 - a. Bersikap terbuka terhadap hal-hal baru
 - b. Peka terhadap perkembangan anak
 - c. Mempunyai pertimbangan luas dan mendalam
 - d. Penuh pengertian
 - e. Mempunyai sifat toleransi
 - f. Mempunyai kreativitas yang tinggi
 - g. Bersikap ingin tahu
3. Persyaratan hubungan sosial antara lain :
 - a. Suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut

- b. Dapat menyesuaikan diri
- c. Mudah bergaul dan mapu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Guru/Pembina/pelatih dalam pengembangan diri mempunyai tanggung jawab dalam membuat perangkat pembelajaran, membuat draf program pengembangan diri yang diamanahkan kepadanya.

Selain itu Kegiatan pengembangan diri dalam bentuk pelayanan konseling difasilitasi atau dilaksanakan oleh guru pembimbing dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh guru pembimbing, guru dan tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan yang dilakukan dalam bentuk pelayanan konseling dan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru pembimbing, guru atau tenaga kependidikan diarahkan agar setiap siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangan siswa SMA,⁵⁷ yaitu meliputi :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME;
2. Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya, serta peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani sehat;
4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas;

⁵⁷ Depdiknas, 2006. Wokshop pelaksanaan KBK SMP di PPGT-VEDC Malang tanggal 14-21 Juli 2006. Malang: PPGT-VEDC Malang

5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir;
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri baik secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi;
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara;
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni;
9. Mencapai kematangan dalam etika sistem dan nilai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah tentang program dan implementasi pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Di sisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif emik, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan berdasarkan ungkapan bahasa, cara berfikir, pandangan subjek peneliti. Deskripsi informasinya atau sajian datanya harus menghindari adanya evaluasi dan interpretasi dari peneliti. Jika terdapat evaluasi atau interpretasi itu pun harus berasal dari subjek penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, :Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi sekolah ini adalah :

SMA PGRI Tembilahan terletak di daerah Kecamatan Tembilahan, jalan Pendidikan No 02 Tembilahan Kabupaten Indragiri hilir provinsi Riau. Letak sekolah sangat strategis, berada di kota Tembilahan. Penduduk yang mengelilingi SMA PGRI Tembilahan merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Banjar, Melayu, Bugis, Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

SMA PGRI Tembilahan memiliki lahan seluas 4. 200 M² dengan luas bangunan 1.920 M². Dengan lahan bersertifikat hak pakai, artinya tanah tersebut adalah milik pemerintah.

C. Sumber dan jenis data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.²

² Lexy J. Moeloeng, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 157

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.³ Agar informasi yang detail diperoleh, terlebih dahulu peneliti menentukan beberapa informan dan subjek penelitiannya.

Informan tersebut meliputi :

1. Kepala sekolah SMA PGRI Tembilahan.
2. Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan kesiswaan SMA PGRI Tembilahan.
3. Pembina ekstrakurikuler SMA PGRI Tembilahan.
4. Siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler SMA PGRI Tembilahan.

Sumber tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

Sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah tentang visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, aktifitas anggota kegiatan ekstrakurikuler, dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler SMA PGRI Tembilahan yang berupa informasi berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, catatan penting atau data-data baik dari sekolah maupun dari perorangan. Sumber data tersebut meliputi :

1. Agenda kerja atau program kerja ekstrakurikuler
2. Dokumentasi sekolah

³ Ibid, h157

⁴ Ibid, h. 159

3. Dokumentasi ekstrakurikuler

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102).⁵

Dalam penelitian ini juga menggunakan media foto sebagai sumber data, diantaranya :

1. Foto lokasi sekolah
2. Foto hasil wawancara
3. Foto tentang kegiatan

D. Prosedur Pengumpulan Data

Di awal penelitian, peneliti akan menemui beberapa orang di lokasi sebagai upaya penjajakan atau langkah adaptasi, sehingga ditemukan orang yang memiliki kriteria sebagai seorang informan. Pengenalan diri peneliti dengan beberapa orang di lapangan ini, akan digunakan sebagai modal awal dalam pengumpulan data lebih lanjut dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Data penelitian tersebut akan dikemas dengan tiga teknik (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi.

⁵ Ibid, h. 160

1. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini peneliti dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain⁶ Meski dalam penelitian ini pedoman wawancara lebih ditekankan, tetapi di waktu lain bisa juga tidak menggunakan pedoman wawancara, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih focus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang diwawancarai
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- c. Memantapkan waktu
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dan mentranskrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, peran,

⁶ *Op-cit*, Dr. Lexy J. Moleong, h. 135

kendala yang dihadapi dan solusi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler SMA PGRI Tembilahan. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum
- 3) Pembina ekstrakurikuler
- 4) Pengurus ekstrakurikuler (Siswa)

2. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁷

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.⁸

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak

⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit* Hal. 157.

⁸ Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta, ttp) h. 5

hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung'.⁹

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati:

- a. Kondisi
- b. Sarana dan prasarana
- c. Kegiatan ekstrakurikuler

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen¹⁰. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non person*. Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 1986), h.

¹⁰ Moleong, *Op. Cit.* Hal.161.

- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa, "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data."¹¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian

¹¹ *Ibid*, h. 175.

memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹² Hal ini yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.¹³
3. *Triangulasi* yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.¹⁴
4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yang dimaksud yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI. Penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

¹² *Ibid*, h. 175.

¹³ *Ibid*, h. 178.

¹⁴ *Ibid*, h 178.

Sebagaimana pandangan Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Data dikumpulkan dan dianalisis di lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup) atau sejarah mulai berdirinya SMA PGRI hingga sekarang dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan, transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus-menerus.

¹⁵ *ibid*, h. 284.

**INSTRUMEN WAWANCARA PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No.	Koresponden	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<p>Apakah bapak memberikan pengarahan kepada wakakesiswaan dan kurikulum dalam melaksanakan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>Apakah program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler sudah sesuai dengan arahan teknis dalam pelaksanaannya ?</p> <p>Apakah semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah bapak sesuai dengan visi dan misi sekolah ?</p> <p>Apakah komite sekolah memiliki peran dalam program pengembangan diri?</p> <p>Bagaimana peran komite dalam pelaksanaan pengembangan diri?</p> <p>Apa saja kendala-kendala pelaksanaan program pengembangan diri disekolah yang bapak pimpin?</p>
2.	Waka Kurikulum dan kesiswaan	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apakah bapak bekerjasama dengan waka kesiswaan/kurikulum ?</p> <p>Apakah draf pelaksanaan program pengembangan diri sudah dirancang sebelum pelaksanaan?</p> <p>Apakah program kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan matang ?</p> <p>Guru/Pembina/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi ?</p> <p>Apakah bapak melakukan kontrol dan evaluasi jalannya kegiatan pengembangan diri dalam ekstrakurikuler ?</p> <p>Bagaimanakan jalannya kegiatan tersebut ?</p> <p>Siapa sajakah unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>Dari manakah alokasi dana program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>Apakah jalannya program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki rambu-rambu ?</p> <p>Dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah melibatkan pihak luar sekolah ?</p> <p>Apakah bapak melakukan rivi dan revisi draf pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>Apakah Guru/Pembina/Pelatih program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah memenuhi standar selaku pendidik ?</p> <p>Pemahaman sekolah mengadakan uji kemampuan siswa yang telah mengikuti berbagai program pengembangan diri</p>

		<p>dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan disekolah ini?</p> <p>Sejauh apakah peran guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam ekstrakurikuler yang sifatnya rutin spontan dan keteladanan?</p> <p>Apa tujuan yang hendak dicapai dari program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?</p> <p>Apa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>Hasil yang diharapkan ?</p>
3.	Guru/Pembina/Pelatih	<p>Dalam melaksanakan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah, bapak memiliki draf rencana bimbingan, silabus dan kurikulum?</p> <p>Sebagai guru/Pembina/pelatih Dalam melaksanakan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler apakah bapak/ibu sudah menganalisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik ?</p> <p>Setiap program yang bapak/ibu laksanakan apakah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan ?</p> <p>Apakah program pengembangan diri yang bapak bina memiliki struktur organisasi ?</p> <p>Apakah bapak pernah melaksanakan diklat?</p>
4.	Siswa	<p>Pernahkan anda mengikuti kegiatan LKDS (Latihan kepemimpinan Dasar Siswa) ?</p> <p>Bagaimana pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah anda ?</p> <p>Apakah anda pernah mengisi form tes minat dan bakat dalam memilih salah satu program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>Pengembangan bakat yang anda ikuti apakah memang benar-benar sesuai dengan minat dan bakat anda?</p>

**TABEL KELENGKAPAN DATA PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No.	Kelengkapan Data Program Pengembangan Diri	Ada	Tidak Ada
1	Pedoman pelaksanaan Pengembangan diri		
2	Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan		
3	Draf program pengembangan diri yang sudah disahkan kepala sekolah		
4	SK Guru/Pembina/Pelatih Program Pengembangan Diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler		
5	Form Biodata Guru/Pembina/Pelatih		
6	Form bio data siswa		
7	Form interview		
8	Form tes minat dan bakat		
9	Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah		
10	Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler		
11	Form MOU		
12	Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan		
13	Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		
14	SK Pengurus program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		
15	Absensi kegiatan dimasing-masing bidang		
16	Buku hasil penilaian pengembangan diri		
17	Dokumentasi hasil pengawasan program pengembangan diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler		
18	Laporan keikutsertaan peserta didik dalam program pengembangan diri pada kegiatan ekstrakurikuler		
19	Dokumentasi laporan kegiatan ekstrakurikuler		
20	Dokumentasi isi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		
21	Dokumentasi hasil rapat (absensi) pembentukan program kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		
22	Sertifikat atau piagam penghargaan yang diraih siswa yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler		
23	Dokumentasi laporan pertanggung jawaban ekstrakurikuler		
24	Dokumentasi Program tahunan ekstrakurikuler		
25	Papan plang alur prosedur kerja Program		

	pengembangan diri		
26	Papan Plang instruksi kerja analisis kebutuhan dan sesuaian untuk penyusunan program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler		
27	Dokumentasi format analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik pada pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		
28	Format analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan pada pengemangan diri dalam ekstrakurikuler		
29	Dokumentasi Outline program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		
30	Dokumentasi penyebaran kegiatan kesiswaan		
31	Jadwal Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bentuk program rutin		

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi SMA PGRI Tembilahan

Menjadikan siswa/l beriman, Taqwa, Cerdas, Berprestasi, Tertib dan Berbudaya.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Mampu bersaing dalam nilai ujian nasional dengan sekolah-sekolah negeri.
- b. Unggul dalam pengembangan diri siswa.
- c. Mampu menjadikan siswa yang menemukan jati dirinya.
- d. Mampu menciptakan atau mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah.
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin.
- f. Unggul dalam memanfaatkan efektifitas waktu dalam belajar.

Indikator pencapaian di atas direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang

menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

2. Misi SMA PGRI Tembilahan

- a. Akreditasi sekolah A dengan mengupayakan terlaksananya delapan (8) Standar Nasional Pendidikan
- b. Mengupayakan pelaksanaan KTSP secara optimal
- c. 85 % siswa bias melanjutkan kuliah baik di perguruan tinggi negeri / swasta
- d. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- e. Menambalikan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap
- f. Meningkatkan profesional profesi yang berorientasi ke pendidikan yang lebih tinggi
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tenang, tertib, aman dan nyaman
- h. Menyelenggarakan KBM yang baik dan terencana
- i. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke perguruan Tinggi yang bermutu
- j. Menciptakan peserta didik yang berkepribadian luhur, sopan santun, beretika, estetika
- k. Melatih siswa berdisiplin tinggi

- l. Menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang baik dan terencana
- m. Menjadi model bagi sekolah yang ada di kabupaten Indragiri hilir
- n. Memberikan wadah yang tepat untuk menopang minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- o. Mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dan dunia usaha.
- p. Memfasilitasi aktifitas pengembangan diri siswa
- q. Persentasi kelulusan 95 – 100 %

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

- 1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
 - a. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
 - b. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
 - c. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, komputer dan Internet).
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan organisasi pemerintah.
 - e. Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BK dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.

- f. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional untuk sekolah menengah adalah

"Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tujuan SMA PGRI Tembilahan adalah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu:

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- b. Mencetak siswa/i yang memiliki kemampuan dan bakat non akademik.
- c. Menciptakan situasi yang kondusif dalam keluarga sekolah.
- d. Menjadikan SMA PGRI Tembilahan sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan sekolah negeri.
- e. Terciptanya kenyamanan, keindahan dan ketertiban di lingkungan sekolah

4. Penceramatan Lingkungan Internal dan Eksternal (PLI & PLE) Analisa SWOT

PLI

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Bangunan adalah milik sekolah.
- b. Bangunan sekolah cukup / semi permanen.
- c. dan kemauan guru yang kuat untuk mengajar
- d. Adanya sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang cukup menunjang PBM
- e. Animo masyarakat memasukkan anaknya ke SMA PGRI Tembilahan stabil.
- f. Jumlah siswa dari tahun ke tahun stabil.
- g. Kualitas guru yang rata-rata sarjana dan kemauan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Lingkungan sekolah yang cukup menunjang terselenggaranya pembelajaran yang baik.
- i. Motivasi siswa untuk belajar tinggi.
- j. Kondisi yang harmonis untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik.
- k. Adanya jaringan internet yang dapat diakses sebagai sumber informasi, Ilmu pengetahuan Teknologi dan Komunikasi
- l. Perhatian sekolah yang tinggi terhadap siswa dalam hal pengembangan diri.
- m. Tenaga pengajar yang muda-muda dan memiliki loyalitas dan semangat yang tinggi terhadap sekolah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Tanah milik pemerintah
- b. Tenaga pengajar dan pegawai yang sering bongkar pasang karena lulus PNS atau mendapat pekerjaan yang layak.
- c. Belum meratanya kemampuan profesionalisme guru.
- d. Masih kurang lengkapnya tenaga guru mata pelajaran.
- e. Sarana pendukung pembelajaran yang belum mencukupi
- f. keterbatasan biaya untuk melengkapi sarana sekolah.
- g. Tingkat ekonomi OrangTua yang tidak sama.
- h. Pengembangan minat dan potensi siswa belum optimal
- i. Prestasi akademik siswa naik turun.

PLE

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Prestasi akademik sekolah meningkat tajam.
- b. Prestasi non akademik sekolah meningkat tajam.
- c. Jumlah siswa stabil.
- d. Apresiasi masyarakat terhadap SMA PGRI Tembilahan cukup.
- e. Kemampuan profesionalisme guru masih dapat ditingkatkan.
- f. Partisipasi orangtua meningkat.
- g. Motivasi siswa untuk mencapai prestasi cukup tinggi.
- h. Terselenggaranya kerjasama /mitra kerja dari lembaga pendidikan, organisasi pemerintah daerah.

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Pengaruh lingkungan cukup besar karena belum adanya pagar keliling
- b. Berbagai kegiatan masih tergantung kepada anggaran yang terbatas.
- c. Belum siapnya orangtua/wali untuk mendukung program-program sekolah

Dari hasil pencermatan faktor-faktor di atas, dapat diambil beberapa pemikiran dan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang ada sehingga mereka mampu menjawab globalisasi pendidikan dan IPTEK.
2. Memenuhi beberapa sarana/prasarana pendukung kegiatan pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
3. Pengadaan ruang tambahan belajar dan rehabilitasi gedung sehingga proses pembelajaran semakin kondusif
4. Penambahan media pendidikan, instalasi listrik dan air serta perlengkapan laboratorium melalui dana rutin, komite sekolah dan dana lain yang relevan.
5. Meningkatkan dan memperkuat iman dan takwa serta budi pekerti luhur dikalangan warga sekolah sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi warga masyarakat.
6. Menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan kegiatan yang sudah ada.
7. Mempersiapkan siswa yang mempunyai potensi tertentu melalui program olimpiade sains, lomba cerdas cermat maupun kegiatan akademik lainnya

8. Menghimbau dan mengajak masyarakat untuk lebih berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, secara materiil maupun moril
9. Upaya meningkatkan akses internet menjadi 24 jam.
10. Pemberian intensif guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap kemajuan SMA PGRI Tembilahan.

5. Sasaran

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah/Yayasan menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

TABEL 4
Sasaran Program Sekolah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2008 / 2009) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2007 / 2011) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2007 / 2015) (Program Jangka Panjang)
1. Memepersiapkan SMA PGRI Tembilahan untuk mendapatkan akreditasi A (baik sekali) oleh BAN (Badan Akreditasi nasional) – Propinsi.	1. Terealisasinya standar sekolah untuk mendapatkan peringkat akreditasi A (baik sekali).	1. Menjadi SMA bertaraf nasional.
2. Tercapainya tingkat kelulusan dan kenaikan kelas 100%	2. 90% diterima diperguruan tinggi lokal dan regional.	2. Lebih 90% lulusan diterima diperguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia.
3. Memiliki prestasi olimpiade sains ditingkat lokal/daerah.	3. Terealisasinya juara olimpiade sains ditingkat regional	3. Tercapainya juara olimpiade sains ditingkat nasional dan Internasional.
4. Memiliki prestasi dibidang seni dan budaya, olah raga ditingkat lokal / daerah.	4. Tercapainya prestasi bidang seni budaya dan olahraga ditingkat regional.	4. Terealisasinya prestasi dibidang seni budaya dan olah raga ditingkat nasional dan internasional.
5. Adanya sarana TIK	5. Memiliki gedung yang lengkap dan berbasis TIK.	5. Sarana dan prasarana gedung sekolah yang lengkap dan berbasis TIK.
6. Membiasakan SMA PGRI setiap hari sabtu wajib berbahasa Inggris.	6. Memiliki prestasi berbahasa Inggris ditingkat lokal dan regional.	6. Mampu berbahasa Inggris kepada para guru dan pegawai.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

TABEL 5
Strategi pelaksanaan sasaran program

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan pembinaan, pengembangan diri siswa
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan / Dinas lain yang komit dengan pendidikan dan perusahaan untuk membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan serta memberikan bantuan kepada siswa yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
4. Mengadakan kegiatan ROHIS menjelang pelajaran dimulai setiap hari Jum'at, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok pengembangan diri siswa;
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan Kota / Provinsi dan organisasi untuk meningkatkan prestasi bidang olah raga, dan Seni
6. Pelaporan kemajuan peserta didik secara berkala kepada orang tua
7. Membentuk kelompok gemar melakukan kegiatan-kegiatan yang positif
8. Membentuk kelompok belajar, kelompok LKIR, kelompok olimpiade sains, kelompok pengembangan diri
9. Pengadaan buku penunjang;
10. Memaksimalkan penggunaan laboratorium komputer; dan Internet
11. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
12. melengkapi sarana kesenian dan olahraga
13. mengadakan majalah dinding sekolah dan ROHIS
14. mengadakan koran atau majalah
15. menciptakan kultur sekolah yang ASRI, ramah dan kekeluargaan

6. Keadaan dan Potensi Daerah

a. Lingkungan Sekolah

SMA PGRI Tembilahan terletak di daerah Kecamatan Tembilahan, jalan Pendidikan No 02 Tembilahan Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau. Letak sekolah sangat strategis, berada di kota Tembilahan. Penduduk yang mengelilingi SMA PGRI Tembilahan merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Banjar, Melayu, Bugis, Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

b. Keadaan Sekolah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah merupakan milik Pemerintah .

Keadaan Tanah SMA PGRI Tembilahan

Status	:	Tanah Pemerintah
Luas Tanah	:	4.200 M2
Luas Bangunan	:	1.920 M2
Pagar	:	130 M

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

TABEL 6

Keadaan Gedung SMA PGRI Tembilahan

Luas Bangunan	: 1.920 M2
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang Wakil Kepala	: 4 Baik
Ruang Majelis Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 15 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Internet	: 1 Baik
Ruang ibadah	: 1 Baik
Ruang UKS dan PMR	: 1 Baik
Rumah Dinas	: 2 Baik
Ruang Pramuka	: 1 Baik
Ruang ROHIS	: 1 Baik
Ruang Seni	: 1 Baik
Ruang Keterampilan	: 1 Cukup
Gudang	: 1 Cukup
Ruang Koperasi	: 1 Buah
Ruang Kantin	: 3 Buah
WC Siswa	: 4 Buah
WC Guru / Tamu	: 1 Buah
WC Kepsek / Tamu	: 1 Buah
Tempat Parkir	: 72 M2
Tempat Olah Raga	: 2 Kecil
Ruang tamu	: 1 Buah
Tempat Penghargaan	: 1 Buah
Ruang Bendahara	: 1 Buah
Ruang Media Guru	: 1 Buah

3. Anggaran Sekolah.

1. Mulai Tahun Pelajaran 2007/2008 ini anggaran sekolah berasal dari dana APBD kabupaten Indragiri Hilir dengan perincian setiap peserta didik diberikan dana pendidikan Rp. 30.000,- per bulan.
2. Uang pembangunan Rp. 500.000,- / siswa/tiga tahun.
3. SPP (uang sekolah) Rp. 70.000,- / siswa/bulan.
4. Uang ujian Rp. 40.000,- / siswa / semester.
5. Uang ujian MID Semester Rp. 20.000,- / siswa / tengahan semester.
6. Uang Les dan Ijazah Rp. 130.000,- / siswa / akhir tahun ajaran.
7. Uang Osis/UKS dll Rp. 100.000,- / siswa / tahun.

7. Personil Sekolah

SMA PGRI Tembilahan didirikan pada Tahun 1979 dengan naungan Yayasan YPLP PGRI Tembilahan yang sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, sebagai berikut:

TABEL 7

Kepala sekolah SMA PGRI Tembilahan

NAMA	PERIODE TUGAS
Drs. R. JALA	Tahun 1979 s/d 1984
Syarifuddin. S, BA	Tahun 1984 s/d 1998
Drs. R. JALA	Tahun 1998 s/d 2002
Mustafa Amin, BA	Tahun 2002 s/d 2004
Yaswar Aprilian, SE. MM	Tahun 2004 s/d sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 45. orang, terdiri atas guru 37 orang, karyawan tata usaha 3 orang, penjaga sekolah 1 orang, tukang kebun 1 orang dan pesuruh 1 orang dan satpam 2 orang.

TABEL 8
Keadaan Personil Sekolah

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	YASWAR APRILIAN, SE, MM	KEPSEK	S.2 Manajemen
2	SURIPNO	Wakasek Sarana	D3 Matematika
3	AFRIZAL, SE	Wakasek Kurikulum	S.1 Ekonomi
4	LUSIANA YUNIARTI, SH	Wakasek Humas	S.1 Hukum
5	RAHMAN ARIF, SE	Wakasek Kesiswaan	S.1 Ekonomi
6	SRI SUNDARI, SH	Bendahara	S.1 Hukum
7	ELMAN, S.Hi	GURU	S.1 Hukum Islam
8	TITIN TRIANA, SH	GURU	S.1 Hukum Islam
9	NURYATI, SH	GURU	S.1 Hukum
10	RIA PRATIWI, S.S	GURU	S.1 Bahasa Indonesia
11	SITI HALIMAH, S.Pd.I	GURU	S.1 Bahasa Inggris
12	WINDA RAFLESIA, S.Pd	GURU	S.1 Biologi
13	MARTHA DEVI, S.S	GURU	S.1 Bahasa Inggris
14	YESI SARTIKA, S.PdI	GURU	S.1 Bahasa Inggris
15	EMILDA, SE	GURU	S.1 Ekonomi Akuntansi
16	JUANDA, ST	GURU	S.1 Teknik
17	AMRIANTO, ST	GURU	S.1 Teknik
18	AGUS SAHPUTRA, ST	GURU	S.1 Teknik
19	SUDIRMAN ANWAR, S.Pd.I	GURU	S.1 PAI
20	M. IHSAN, SE	GURU	S.1 Ekonomi
21	HAZIMAH, S.Si	GURU	S.1 Kimia
22	MULYADI, S.S	GURU	S.1 Sastra Arab
23	HENY PRATIWI, S.Pd	GURU	S.1 Biologi
24	JADI AKBAR	GURU	S.1 Komputer
25	DIANA S.Pd.I	GURU	S.1 PAI
26	HELMUS JUNI WARTI	GURU	D.1 Akuntansi
27	DESI NURIA, S.Pd	GURU	S.1 Sejarah
28	CITRA BINTARIA, SE	GURU	S.1 Ekonomi
29	R. MARISA DEVI PUTRI, S.Pd	GURU	S.1 Ekonomi
30	SANGGA GENIUSA, S.Sos	GURU	S.1 Sosiologi
31	DEVI SARTIKA, SE	GURU	S.1 Ekonomi

32	DIAN MARISA, S.Pd	GURU	S.1 Ekonomi
33	HIMDA DESFANI, S.Pd	GURU	S.1 Kimia
34	ALFIAN, A.Md	GURU	D.3 Pertanian
35	HAYATUN NUPUS, S.Pd	GURU	S.1 Matematika
36	SARIANA SELVIA	GURU	S.1 PAI
37	KOMALA SARI, S.Sos	GURU	S.1 Sosiologi
38	WELLY ZUWANDA, SE	GURU	S.1 Ekonomi
39	IRFANDI, SE	Kepala TU	S.1 Ekonomi
40	SURYA RAHMAN	TU	S.1 PAI
41	ENI NURAINI	TU	SMA
42	ABDUL KADIR	SATPAM	SMA
43	HANAFI	SATPAM	SD
44	MISRAN	PANJAGA SEKOLAH	SD
45	SYAFRI	TUKANG KEBUN	SD

Dari sejumlah guru, 0 % yang berstatus guru PNS, 7,6 % sebagai guru bantu, dan 92,40 % sebagai guru honorer.

8. Keadaan Sekolah

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 475 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 5 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada 2 kelas, rombongan belajar IPS di kelas XI ada 3 Kelas, rombongan belajar IPA di kelas XII ada 2 kelas dan rombongan belajar. IPS di Kelas XII ada 3 kelas rombongan belajar.

TABEL 9**Jumlah Peserta Didik Tahun 2010/2011**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	68	80	
XI-IPA	26	48	
XI-IPS	36	39	
XII-IPA	27	44	
XII-IPS	48	59	
JUMLAH	205	270	

2. Beasiswa.

Untuk mengatasi kendala ekonomi siswa yang kurang mampu, sekolah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan beasiswa dari pemerintah melalui beasiswa BKM , BEASISWA PRESTASI.

TABEL 10**Beasiswa peserta didik tahun 2009/2010**

ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA (peserta didik)
1. BKM	15
2. BEA PRESTASI	12

3. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Dan peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, setiap tahun mengalami peningkatan.

TABEL 11
Input dan Output NEM Peserta didik

Input Tahun	Rata-rata UN	Output Tahun	Rata-rata UN	Yang ke PTN/PTS
2006/2007	5.98	2006/2007	24,62	85 Orang
2007/2008	6.01	2007/2008	6,25	123 Orang
2008/2009	6,45	2008/2009	6,50	250 Orang
2009/2010	6,45	2009/2010	6,50	170 Orang
2010/2011	6,50	2009/2010	-	-

Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

9. Orangtua Peserta Didik

Peserta didik pada SMA PGRI Tembilahan terdiri dari latar belakang sosial ekonomi yang sangat variatif. Latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam ini sangat mempengaruhi komunitas sosial mereka di sekolah. Kondisi perekonomian orang tua membawa dampak terhadap kondisi belajar siswa, tidak heran jika disiplin siswa perlu ditegakkan secara kolektif, sehingga perlakuan sekolah terhadap mereka juga sama. Pada umumnya latar belakang ekonomi orang tua adalah sebagai berikut :

TABEL 12

Keadaan Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS	87	15,0 %
2	ABRI / POLRI	18	3,0 %
3	Swasta/Pedagang	128	22 %
4	Petani	351	61

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Sebagian kecil orang tua peserta didik sebagai pegawai negeri.

10. Kerjasama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di wilayah Kota Tembilahan.

3. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

1) Bidang Akademis :

Juara Olimpiade Ekonomi, Komputer dan Geografi (tahun 2008, 2009 dan 2010)

2). Bidang Non akademis :

a. Juara Sepak bola dan Futsal memperingati POM 2009 kabupaten Indragiri Hilir.

b. Juara lomba lomba pada peringatan hari pramuka

c. Juara 1 Gerak Jalan 17 Km Putra dan juara 3 Gerak Jalan 8 Km memperingati Hut RI

d. Juara 1 Liga Futsal Pelajar Se Indragiri Hilir.

b. Juara teather kabupaten Indragiri hilir

c. Juara 1 Takbiran Hari Raya Idul Fitri 1430 H

d. Juara Mendongeng 1 Putri dan Juara 2 Putra Milad Indragiri Hilir ke 44

e. Juara Musik jalanan, teaterikal, dan Orasi memperingati hari lingkungan hidup seduania oleh UNISI

- f. 10. Diundang oleh PEMDA dan UNISI untuk menampilkan Teater Kabaret pada acara DISNATALIS I dan Milad INHIL ke 44
- g. Diundang oleh panitia Festival Teater Klasik 5 untuk menampilkan teater kabaret tanggal 5 Juni 2009
- h. DLL¹

1 Dokumen kurikulum SMA PGRI Tembilahan, 2009

B. Temuan Khusus

1. Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan.

Struktur Organisasi Pengembangan Diri SMA PGRI Tembilahan

Susunan Pengurus Pengembangan Diri Siswa SMA PGRI Tembilahan

Yaswar Aprilian	: Penanggung Jawab
Suripno	: Koordinator
Indra Kusuma	: Wakil Ketua
Afrizal, SE	: Sekretaris
Lusiana Yuniarti, SH	: Wakil Sekretaris
M.Ihsan, SE	: Wakil Sekretaris
Anggota	: Maslinda Harahap
	Mulyadi, SS
	Rahman Arif, SE
	Abran Ario, SE
	Siti Adawiyah, S.Pd
	Siti Hamidah, S.Ag
	Yus Susilawati, S.Pd
	Titin Triana, SH
	Yessi Sattika, S.Pd.I
	Amrianto, ST
	Neneng Suryani, S.Pd
	Emi Marlinda, S.Pd
	Masdar Lena, S.Pd
	Rina Octavia, S.Kom ²

² SK Pengembangan Diri SMA PGRI Tembilahan. Tahun 2007

a. Visi dan Misi

- Visi

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

- Misi

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

b. Tujuan Umum

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu :

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Kepribadian yang mantap dan mandiri
- 5) Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Tujuan Khusus

- a. Memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan)
- d. Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- f. Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru
- g. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah
- h. Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.
- i. Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.

- j. Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya
- k. Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan
- l. Menanamkan dan menambah wawasan kerohanian, mental dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.
- m. Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.³

2. Profil Program Pengembangan Diri dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan diri SMA PGRI Tembilahan dilaksanakan pada sore hari (ekstrakurikuler), pengembangan diri tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu:

- a. Kelompok olah raga
 - Bola Kaki, Bola Volly, Basket, Takraw, Tenis meja
 - Catur, Badminton, Panjat tebing.
- b. Kelompok Seni
 - Tari, Teater, Vocal Group, Musik.
 - Sastra.
- c. Keterampilan
 - i. Tata Rias, Tata Boga, Menyulam
 - ii. Bengkel, Service Komputer, Desains Grafis, Sablon, Dll.

³ Buku panduan ekstrakurikuler SMA PGRI Tembilahan, h. 3

- d. Akademis
(disesuaikan dengan minat siswa)
- e. Bimbingan Konseling
- f. Keorganisasian
- g. Event Organizing (pengelolaan acara)
- h. Agama
- i. Kaligrafi, Bimbingan Spritual
- ii. Nasyid, Seni baca Qur'an, Pidato (syarhil Qur'an)

a. Kelompok Olah Raga

No.	Program Pengembangan Diri	Jadwal Kegiatan	Pembina
1.	Bola Kaki	Sore hari	Ihsan, SE
2.	Bola Voly	Sore hari	Willy, SE
3.	Basket	Sore hari	Willy, SE
4.	Badminton	Sore hari	Willy, SE
5.	Panjat Tebing	Sore hari	Afrizal, SE
6.	Takraw	Sore hari	Guru/alumni
7.	Tenis Meja	Sere hari	Guru/alumni

1. Bola Kaki

b. Tujuan

Tujuan dibentuknya program pengembangan diri bola kaki adalah :
Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program pengembangan diri bola kaki adalah pada sore hari pukul 01.30 WIB s/d selesai atau pukul 03.00 WIB sampai dengan selesai.

d. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di lapangan Letda M. Boya, kelurahan sungai beringin Tembilahan.

e. Sarana

Adapun sarana yang dimiliki sekolah untuk program pengembangan diri bola kaki adalah bola kaki, baju seragam, sepatu. Sementara yang lainnya beli sendiri oleh siswa yang mengikuti program tersebut.

f. Prasarana

Adapun prasarana dalam kegiatan ini adalah swadaya dari siswa yang mengikuti program ini jumlah iuran tergantung dari hasil kesepakatan ketika latihan. Adapun sekolah hanya mengeluarkan dana pada saat momen tertentu, misalnya pada saat mengikuti event kejuaraan.

g. Manajemen dan Administrasi

Dalam perekrutan anggota pengembangan diri bola kaki panitia hanya menunggu siswa yang mau mendaftarkan diri, tanpa formulir, menggunakan absensi pada saat latihan, tidak menggunakan modul atau silabus, dan tidak ada evaluasi akhir dari kegiatan yang dilaporkan kepada kepala sekolah pada akhir semester.

2. Bola Voly

a. Tujuan

Tujuan dibentuknya program pengembangan diri bola kaki adalah :
Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program pengembangan diri bola kaki adalah pada sore hari pukul 03.00 WIB sampai dengan selesai.

c. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di lapangan SMA PGRI Tembilaan.

d. Sarana

Adapun sarana yang dimiliki sekolah untuk program pengembangan diri bola kaki adalah bola voly terdiri dari 6 buah, peluit 4 buah, tempat duduk wasit,

papan skor, baju seragam, sepatu. Sementara yang lainnya beli sendiri oleh siswa yang mengikuti program tersebut.

e. Prasarana

Adapun prasarana dalam kegiatan ini adalah swadaya dari siswa yang mengikuti program ini jumlah iuran tergantung dari hasil kesepakatan ketika latihan. Adapun sekolah hanya mengeluarkan dana pada saat momen tertentu, misalnya pada saat mengikuti event kejuaraan.

f. Manajemen dan Administrasi

Dalam perekrutan anggota pengembangan diri bola voli ditunjuk langsung oleh guru olah raga dengan melihat kriteria yang ada misalnya fisik yang kuat (saat pelajaran olahraga). Kegiatan ini dilaksanakan tanpa ada absensi pada saat latihan, tidak menggunakan modul atau silabus, dan tidak ada evaluasi akhir dari kegiatan yang dilaporkan kepada kepala sekolah pada akhir semester.

3. Basket

a. Tujuan

Tujuan dibentuknya program pengembangan diri bola basket adalah :
Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program pengembangan diri bola basket adalah pada sore hari pukul 04.00 WIB sampai dengan selesai.

c. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di lapangan SMA PGRI Tembilahan.

d. Sarana

Adapun sarana yang dimiliki sekolah untuk program pengembangan diri basket adalah bola basket 2 buah, baju seragam. Sementara yang lainnya beli sendiri oleh siswa yang mengikuti program tersebut.

e. Prasarana

Adapun prasarana dalam kegiatan ini adalah swadaya dari siswa yang mengikuti program ini jumlah iuran tergantung dari hasil kesepakatan. Adapun sekolah hanya mengeluarkan dana pada saat momen tertentu, misalnya pada saat mengikuti event kejuaraan.

f. Manajemen dan Administrasi

Bahan ajar bola basket diambil dari buku oleh Pembina/pelatih, setiap latihan tidak menggunakan absensi, dan tidak ada laporan dari Pembina kepada kepala sekolah setiap akhir semester.

4. Panjat Tebing

a. Tujuan

Tujuan dari pengembangan diri ini adalah untuk memupuk keberanian mengambil resiko, bertanggung jawab, disiplin, dewasa dalam menghadapi tantangan. Dan menciptakan generasi yang sehat jasmani.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaannya adalah pada sore hari pukul 04.00 WIB s/d 06.00. wib

c. Tempat pelaksanaan

Latihan bertempat di depan gedung tasik gemilang (secretariat panjat tebing Indragiri Hilir).

d. Sarana

Sekolah tidak memiliki sarana

e. Prasarana

Adapun biaya untuk mengikuti program ini adalah swadaya dari masing-masing anggota dipungut suka rela.

f. Manajemen dan Administrasi

Perekrutan dilakukan dengan cara pengumuman, lalu siswa yang berminat mendaftarkan diri kepanitia. Di SMA PGRI Tembilaan program ini hanya perpanjangan tangan saja dari federasi Panjat Tebing Indonesia Indragiri Hilir).

5. Tenis Meja (Tidak Terlaksana)

6. Takraw (Tidak Terlaksana)

7. Catur (Tidak Terlaksana)

b. Kelompok Seni

No.	Program Pengembangan Diri	Jadwal Kegiatan	Pembina
1.	Tari	Sore hari	Guru/alumni
2.	Teater	Sore hari	Alfian, A.Md
3.	Vocal Group	Sore hari	Guru
4.	Musik	Sore hari	Guru
5.	Sastra	Sore hari	Guru

1. Tari

a. Tujuan

Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.

b. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00 WIB atau pada hari minggu pagi pukul 09.00 WIB.

c. Tempat pelaksanaan

Gedung kesenian SMA PGRI Tembilahan.

d. Sarana

Gedung kesenian SMA PGRI Tembilahan.

e. Prasarana

Dana kegiatan ini diambil dari siswa sendiri dengan iuran sekali sebulan sebesar RP. 2000,- perorang. Selain itu sekolah juga turut membantu jika ada event-event tertentu.

f. Manajemen dan Administrasi

Rekrutmen anggota dilaksanakan satu semester sekali, melalui pencarian minat dan bakat kelas. Latihan tanpa memiliki absensi, materi diberikan tanpa silabus, dan tidak ada laporan akhir sebagai bahan evaluasi.

2. Teater

a. Tujuan

Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan adalah minggu pagi pukul 14.00 WIB.

c. Tempat Pelaksanaan

Gedung Kesenian SMA PGRI Tembilahan.

d. Sarana

Gedung Kesenian, proferti-proferti (kain untuk panggung, kayu-kayu, dll) sarana adalah hasil dari swadaya siswa sendiri.

e. Prasarana

Dana dari kegiatan ini adalah swadaya dari sekolah dan swadaya siswa melalui iuran setiap bulannya sebesar Rp. 2000,-

f. Manajemen dan Administrasi

Perekrutan melalui ketua kelas dengan mendaftarkan diri bagi yang berminat. Latihan dilaksanakan tanpa absensi terlebih dahulu, materi diberikan tanpa silabus. Dan tidak ada laporan akhir yang dibuat oleh Pembina/pelatih kepada kepala sekolah.

3. Vocal group (Tidak terlaksanaan)

4. Musik (Tidak terlaksana)

5. Sastra (Tidak terlaksana)

c. Keterampilan

No.	Program Pengembangan Diri	Jadwal Kegiatan	Pembina
1.	Tata rias	Menyesuaikan	Orang luar
2.	Tata boga	Menyesuaikan	Guru
3.	Menyulam	Menyesuaikan	Guru
4.	Bengkel	Menyesuaikan	Orang luar
5.	Service komputer	Menyesuaikan	Guru
6.	Desain grafis	Menyesuaikan	Guru
7.	Sablon	Menyesuaikan	Orang luar

Program kegiatan pengembangan diri kelompok keterampilan ini pada dasarnya bertujuan untuk Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi amat disayangkan sekali semenjak didirikan program ini tidak berjalan sama sekali.

d. Akademis (Tidak terlaksana)

Program kegiatan pengembangan diri kelompok akademis ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya. Sehingga diharapkan apa yang sudah mereka pelajari dapat mereka perdalam lebih lanjut di program pengembangan diri di bidang akademis baik fisika, matematika, kimia dll. Akan tetapi amat disayangkan sekali semenjak didirikan program ini tidak berjalan sama sekali.

e. Keorganisasian

1. Tujuan

Tujuan dari program ini adalah untuk Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah. Berani tampil, mampu dan siap untuk memimpin dan dipimpin.

2. Waktu Pelaksanaan

Akhir semester diformat dalam acara LKDS (Latihan Kepemimpinan Dasar Siswa).

3. Tempat Pelaksanaan

Gedung serba guna SMA PGRI Tembilahan.

4. Sarana

Gedung serba guna, mikrofon, sound system, white board.

5. Prasarana

Dana dari kegiatan ini adalah swadaya dari sekolah.

6. Manajemen dan Administrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan ROHIS, OSIS dan seluruh organisasi sekolah.

f. Event organizing (Tidak terlaksana)

Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat. Memupuk keberanian menghadapi audiens dalam berbagai acara. Menumbuhkan karakter yang siap menghadapi tantangan.

g. Agama

No.	Program Pengembangan Diri	Jadwal Kegiatan	Pembina
1.	Kaligrafi	Menyesuaikan	Guru
2.	Bimbingan Spritual	Jum'at	Mulyadi, S.HI
3.	Nasyid	Sore hari	Guru
4.	Seni baca Al-Qur'an	Sore hari	guru
5.	Pidato (Syarhil Qur'an)	Sore hari	Guru

1. Kaligrafi (tidak terlaksana)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan dan menjaga khazanah keislaman berupa kaligrafi. Program ini tidak terlaksana.

2. Bimbingan Spritual

a. Tujuan

Tujuan dilaksanakan program ini adalah untuk membina karakter siswa yang penuh semangat berdasarkan nilai-nilai islam, menjadikan manusia yang mengerti akan makna dari tujuan penciptaan manusia.

b. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaannya adalah pada sore jum'at pukul 04.00. WIB

c. Tempat pelaksanaan

Gedung serbaguna SMA PGRI Tembilahan

d. Sarana

Meja, Kursi, mikropon, gedung serbaguna. Seluruh sarana ini disediakan oleh sekolah.

e. Prasarana

Adapun biaya untuk pengembangan diri ini adalah swadaya dari siswa sendiri dengan iuran perminggunya dengan harga yang tidak ditentukan.

f. Manajemen dan administrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan absensi.

3. Nasyid

a. Tujuan

b. Waktu pelaksanaan

c. Tempat pelaksanaan

d. Sarana

e. Prasarana

f. Manajemen dan administrasi

4. Seni baca Al-Qur'an (Tidak terlaksana)

5. Pidato (Syarhil Qur'an) (Tidak terlaksana)

2. Implementasi Program Pengembangan Diri dalam ekstrakurikuler di SMA PGRI

Tembilahan

Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

TABEL 14
Program Pembiasaan

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
upacara	membiasakan antri	berpakaian rapi
ROHIS	memberi salam	memberikan pujian
Baca Surah Yasin	membuang sampah pada tempatnya	tepat waktu
kunjungan pustaka	musyawarah	hidup sederhana
Gotong Royong	Takzi'ah	Datang lebih awal

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. ⁴

⁴ Dokumen kurikulum SMA PGRI Tembilahan 2009, h. 38

C. Penyajian dan Analisis Data

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler, bersamaan dengan berdirinya SMA PGRI Tembilahan itu sendiri. Latar belakang berdirinya kegiatan ini adalah untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik terutama dibidang karir. Pengembangan diri disekolah ini lebih mengutamakan pengembangan diri ekstrakurikuler yang bersifat kemandirian hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari peserta didik adalah keluarga yang kurang mampu oleh karena itu amat sangat diharapkan setelah mengikuti pengembangan diri peserta didik mampu mengembangkan apa yang mereka pelajari tersebut ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh koordinator pengembangan diri di SMA PGRI Tembilahan :

“SMA PGRI Tembilahan dalam kegiatan pengembangan diri lebih mengutamakan pengembangan diri yang sifatnya keekstrakurikuler, karena untuk bidang akademik ketertarikan siswa kita sangat sedikit sekali, oleh sebab itulah kita lebih memfokuskan diri kebidang tersebut seperti seni dan budaya”.⁵

Selain itu beliau juga menyebutkan beberapa pengembangan diri yang ada:

“Banyak sekali, karate, PMR, Pramuka, ROHIS, tata boga, keterampilan, sablon dll. Tapi ada yang berjalan dan ada juga yang tidak”.

Agar pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan optimal maka kepala sekolah SMA PGRI Tembilahan selalu memberikan pengarahan kepada bawahannya untuk lebih mengoptimalkan kegiatan tersebut seperti yang beliau paparkan :

⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Suripno, 9 April 2011, 10.30 WIB

“Sesuai dengan tugas sebagai kepala sekolah tentunya bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan tak terkecuali program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan harapan maka saya memberikan pengarahan kepada yang terkait untuk melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya. Sebab pengembangan diri merupakan salah satu wadah pengembangan karakter peserta didik”.⁶

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan, apa yang sudah di arahkan oleh kepala sekolah belum seluruhnya dapat terlaksana, hal ini disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, hal ini dinyatakan langsung oleh kepala sekolah SMA PGRI Tembilahan, beliau mengatakan : “Belum semua arahan saya dalam proses pengembangan diri dijalankan oleh pihak yang terkait, karena disana sini masih banyak kendala yang kita hadapi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.

Selanjutnya kepala SMA PGRI Tembilahan menambahkan bahwa pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan visi dan misi sekolah, beliau menyatakan: “Sesuai, akan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan”.

Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengutarakan :

“Semuanya kita rencanakan dengan baik dan matang, tapi semuanya tentu berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan, karena semuanya itu tidak terlepas dari kendala-kendala”.

“Ada draf sudah kita rancang diawal, semua sesuai dengan arahan kepala sekolah”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan bpk. Yaswar Aprilin, MM. 8 April 2011, 09.45 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Afrizal, SE. Tanggal 8 April 2011, pukul 12,30 WIB

Agar program pengembangan diri dapat optimal dalam pelaksanaannya SMA PGRI Tembilihan melibatkan beberapa pihak terutama komite sekolah dalam hal ini adalah yayasan, pihak yayasan mempunyai andil yang signifikan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama jika ada masalah dalam pelaksanaannya, bapak Yaswar Aprilian menyebutkan : “Yayasan atau komite sekolah tentu memiliki peran dalam kegiatan ini terutama dalam mencari solusi jika ada permasalahan, mencari tenaga pengajar dan juga mencari dana kegiatan”.⁸

Bahkan beliau menambahkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang sangat menentukan: “Sangat menentukan karena tanpa peran yayasan atau komite saya rasa kegiatan tersebut kurang berjalan seperti yang ada sekarang”.⁹

Program pengembangan diri di SMA PGRI Tembilihan berjalan bukanlah tanpa hambatan atau kendala, namun terlepas dari itu semua pihak sekolah yang terlibat dalam pengembangan diri terus mencari solusi akan permasalahan yang muncul akibat dari adanya kendala. Hal ini ditegaskan langsung oleh bapak kepala sekolah, kata beliau :

“Dalam program ini masih banyak kendala yang kita hadapi, sebagai contoh masalah Pembina/guru artinya sulit mencari Pembina yang betul-betul ahli dibidangnya, selain itu sarana penunjang setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler, terlebih lagi dana dalam pelaksanaan program tersebut”.¹⁰

SMA PGRI Tembilihan adalah salah satu sekolah swasta, sebagai sekolah swasta yang berada di ibu kota kabupaten tentunya bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada, jika sekolah-sekolah lain lebih unggul dibidang akademik maka

⁸ Hasil wawancara dengan bpk. Yaswar Aprilin, MM. 8 April 2011, 09.45 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan bpk. Yaswar Aprilin, MM. 8 April 2011, 09.45 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan bpk. Yaswar Aprilin, MM. 8 April 2011, 09.45 WIB

SMA PGRI Tembilahan lebih memfokuskan diri kepada kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler. Keseriusan dibidang ini dapat dilihat dari banyaknya program pengembangan diri yang ada dan diraihinya berbagai piala di hampir setiap event-event daerah maupun provinsi. Bapak Rahman Arif, SE selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyebutkan bahwa tujuan dari program pengembangan ekstrakurikuler ini adalah : "Tujuan yang hendak dicapai tentunya terbinanya bakat, hobi peserta didik sehingga diharapkan mereka dapat berperan aktif ditengah-tengah masyarakat baik ketika mereka masih sebagai siswa/ l ataupun setelah mereka lulus kelak".¹¹

Dengan adanya program pengembangan diri yang beragam diharapkan semua minat, bakat dan hoby siswa tersalurkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan bukan oleh siswa itu sendiri, lanjut beliau : "Manfaatnya banyak, bagi siswa mereka menjadi lebih terarah bakatnya, bagi guru juga ada guru/pelatih kembali terasah kemampuan mereka".

Selain itu hasilnya juga dapat dipetik oleh sekolah, lanjut beliau "Hasilnya tentu untuk meningkatkan nama sekolah sendiri karena sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah lain, dalam mengikuti berbagai event daerah maupun provinsi".¹²

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri wakasek bidang kesiswaan dan wakasek bidang kurikulum bekerja sama dalam menjalankan program tersebut sesuai dengan kapasitas tugas masing-masing, hal ini dibenarkan oleh Bapak Afrizal, SE selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan : "Oh jelas,

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Arif, SE, 8 April 2011, 10.15 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Arif, SE, 8 April 2011, 10.15 WIB

jika tidak ada kerja sama tentu semua program kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik, kan jadwal seluruh kegiatan ada pada waka kurikulum".¹³

Proses kegiatan ekstrakurikuler selain SMA PGRI Tembilahan bimbingan dilakukan oleh guru sendiri dan melibatkan pihak luar dalam bentuk kerjasama, selain itu SMA PGRI Tembilahan juga mengambil beberapa alumninya¹⁴ yang tentunya memiliki bakat dan andil dalam pengembangan diri di SMA PGRI Tembilahan semasa mereka masih menjadi siswa/l, untuk turut ambil bagian dalam program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut wakasek bidang kesiswaan menyebutkan: "Belum semua pembimbing kegiatan memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi, karena kita lebih memperdayakan guru yang ada, namun guru atau pelatih tersebut umumnya dibantu oleh alumni sini. Kami melihatnya dari segi kemampuan aja".¹⁵

Program yang baik tentunya harus dikontrol, apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik dilapangan atau belum sehingga pada akhirnya nanti akan berimplikasi pada mudahnya evaluasi, program pengembangan diri di SMA PGRI Tembilahan dalam pelaksanaannya sering dikontrol oleh waka kesiswaan dan kurikulum, hal ini diutarakan langsung oleh bapak Afrizal, SE selaku waka kurikulum : "Tentu saya kontrol".

Tambah beliau : "Berjalan dengan baik tapi tidak semuanya berjalan lancar, ada juga yang masih tersendat-sendat, itulah... ada beberapa kendala yang membuat begitu".¹⁶

¹³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Afrizal, SE. Tanggal 8 April 2011, pukul 12,30 WIB

¹⁴ Hasil observasi 10 April 2011, pukul 15.30 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Afrizal, SE. Tanggal 8 April 2011, pukul 12,30 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Afrizal, SE. Tanggal 8 April 2011, pukul 12,30 WIB

Agar program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan arahan dan buku petunjuk pengembangan diri yang telah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan pusat, maka hampir semua element yang ada dilibatkan, mulai dari wakil kepala sekolah, guru/pembimbing, siswa bahkan orangtua siswa (komite), hal ini memang perlu dilaksanakan mengingat pentingnya program tersebut dan beratnya implementasi dari kegiatan tersebut, maka semua unsur-unsur yang terkait haruslah benar-benar mencurahkan energi demi kemajuan peserta didik sebagai aset bangsa kedepan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengetahui dengan jelas akan pentingnya keterlibatan tersebut sehingga beliau bersama-sama dengan pihak sekolah menyusun strategi pelaksanaan, untuk lebih menyempurnakan program tersebut sekolah menggandeng beberapa lembaga untuk dapat memberikan andil dalam pengembangan diri, semaca lembaga Panjat Tebing Indonesia, Karateka. ia mengatakan :

“Unsur yang terlibat mulai dari dalam sekolah sendiri, seperti guru, siswa, dan pihak yayasan atau dalam hal ini komite sekolah, akan tetapi samapai saat ini dalam penagnan pengembangan diri kita belum mengadakan kerjasama dengan pihak lain, namun dalam penyelenggaraan event atau festival kita sering mengikuti itu”.

Beliau menambahkan : “Tentu, kita ada kerja sama dengan lembaga lain, dan ada juga dengan individu”.¹⁷

Dana merupakan salah satu point penting akan berjalan atau tidaknya sebuah program, tanpa dana yang memadai tentu program apapun yang dibuat tentu tidak akan berjalan dengan sempurna atau dengan apa yang diharapkan,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Arif, SE, 8 April 2011, 10.15 WIB

bapak Rahman Arif menjelaskan : “Dananya ada dari dana OSIS dan ada juga kita pungut dari siswa itu sendiri”.¹⁸

Program yang telah dirancang tentunya haruslah dievaluasi baik mengenai draf rancangan dan lain sebagainya, evaluasi bisa dipertengahan semester atau akhir semester, hal ini penting dilakukan karena bisa jadi program yang telah atau sedang berjalan tersebut mengalami kemunduran atau ada kendala-kendala lain yang memang harus mendapatkan perhatian penuh, waka berkenaan dengan hal tersebut kesiswaan mengatakan : “Sejauh ini belum ada, semua berjalan begitu-begitu saja”.

Guru atau pembimbing atau pelatih memiliki peran yang sangat dominan sekali dalam program pengembangan diri, bagaimana tidak merekalah yang bertatap muka langsung dengan siswa, merekalah yang secara langsung bersentuhan dengan segala karakter siswa, oleh karena itu guru yang handal dan menguasai bidang pengembangan diri merupakan syarat mutlak untuk berjalan atau berhasilnya program tersebut, waka kesiswaan mengatakan : “Saya rasa tidak semuanya, artinya ada yang memenuhi standar dan ada juga yang tidak”.¹⁹

Untuk lebih mengoptimalkan program pengembangan diri tersebut maka ajang-ajang kreasi sangatlah perlu untuk dilaksanakan disekolah, hal ini dilakukan salah satunya untuk mengetahui sejauh mana program tersebut sudah dapat ditanamkan kepada anak didik, di SMA PGRI Tembilahan program tersebut dilaksanakan setiap semester berakhir.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Arif, SE, 8 April 2011, 10.15 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Arif, SE, 8 April 2011, 10.15 WIB

Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang terencana, perencanaan tersebut bukanlah hanya sebatas kepada perencanaan pada level kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja. Guru atau pembimbing atau pelatih dalam program tersebut tentulah juga harus memiliki perencanaan yang matang bukan sekedar hanya memberikan materi saja. Berkenaan dengan hal ini guru atau pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan memberikan komentar yang beragam, diantara mereka ada yang merencanakan dengan matang dan ada pula tidak, seperti yang mereka utarakan : "Tidak, hanya saja sesuai dengan apa yang ada dibuku petunjuk, yang penting semua tersistematis".

"Tentu memakai silabus draf perencanaan, jika tidak ada silabus tentunya apa yang diharapkan tidak tercapai dengan baik karena tidak mungkin semua materi harus kita ajarkan, kan harus pilih-pilih juga mana yang perlu dan mana yang tidak perlu".²⁰

Implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melihat kemampuan sekolah atau disebut dengan keadaan atau kondisi satuan sekolah, sesuai disini bukan berarti sekolah tidak atau mengenyampingkan pengembangan diri yang seharusnya perlu diadakan menjadi tidak diadakan, akan tetapi sekolah haruslah mencari solusi atau alternatif lain agar sekolah tersebut bisa menjalankan program yang dirasakan perlu, berkenaan dengan hal ini bapak Suripno selaku koordinator pengembangan diri menyebutkan:

"Ya, sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, artinya kami melihat keadaan sekolah juga tidak terlalu memaksakan diri, dalam masalah sarana dan prasarana misalnya tidak ada lapangan bola kaki kami mengambil

²⁰ wawancara dengan Bp. M. Ihsan, Pembina olah raga, 9 April 2011 pukul 14.10 wib

alternative lain dan berlatih dilapangan milik PEMDA atau lapangan diluar sekolah”.²¹

Keterkaitan antara satu bidang dengan bidang pengembangan diri lain sangatlah menentukan jalan atau tidaknya sebuah sistem dalam program pengembangan diri tersebut, mengatasi hal ini maka setiap bidang dari program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memiliki program keorganisasian yang kecil, artinya organisasi tersebut memiliki kepengurusan, memiliki aturan yang jelas baik itu yang berkenaan dengan ADART, NDO dan lain sebagainya, dan pula sebelum peserta didik terlibat jauh dalam organisasi tersebut diadakannya DIKLAT juga sangatlah penting hal ini tak lain adalah untuk memberikan pendidikan organisasi kepada siswa salah seorang guru pembimbing program pengembangan diri ROHIS mengatakan : “Tentu memiliki struktur organisasi, semua itu untuk memudahkan kepengurusan dan koordinasi dengan bidang ekstrakurikuler lainnya, selain itu juga tentunya untuk mengajarkan kepada peserta didik berorganisasi yang baik”.²²

Lihat pula apa yang diutarakan oleh salah seorang siswi dan siswa SMA PGRI Tentang DIKLAT dan jalannya Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler : “Rasanya belum pernah ada DIKLAT, tapi kalo semacam LKDS ada, semua kita dari organisasi ikut.”²³

²¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Suripno, 9 April 2011, 10.30 WIB

²² Hasil wawancara dengan Bpk. Hilman, SH.I (Pembina ROHIS), tanggal 13 April 2011, pukul 7.30 WIB

²³ Hasil wawancara dengan *herawati*, ketua OSIS 12 April 2011, pukul 9,00 WIB

Apa yang dikatakan oleh siswi tersebut dibenarkan oleh koordinator pengembangan diri : “Kalo diklat di bidang organisasi belum tapi secara keseluruhan ada, diklat tersebut dilaksanakan serentak dengan mengikut sertakan seluruh organisasi siswa, diadakan oleh OSIS”.²⁴

Evaluasi dalam program pengembangan diri sangatlah penting dilaksanakan hal ini tentunya akan menjadi tolak ukur, akan keberlangsungan program tersebut sehingga program yang telah dijalankan akan dapat diketahui hasilnya untuk lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang, lihat komentar salah seorang siswa : “Perlu dikembangkan lagi, seperti basket karena kurang memadai dari segi fasilitasnya”.²⁵

Ia menambahkan : “Belum, rasanya tidak ada tes minat dan bakat, yang ada hanyalah form pilihan pengembangan diri, jadi kami memilih pengembangan diri yang sudah ditentukan sekolah, satu orang minimal 2 pengembangan diri yang boleh diikuti”.²⁶

1. Manajemen dan Konsep Pengembangan diri di SMA PGRI Tembilahan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk Suripno, 9 April 2011, 10.30 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan rizki Apriadi ketua Basket, 12 April 2011, pukul 9.20 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan rizki Apriadi ketua Basket, 12 April 2011, pukul 9.20 WIB.

SK diatas adalah SK yang yang dikeluarkan pada tahun 2007²⁷, penulis melihat bahwa yang bertanggung jawab dalam pengembangan diri adalah koordinator pengembangan diri. penulis dapat menarik kesimpulan bahwa program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan memiliki konsep yang berbeda dalam pelaksanaanya, tidak sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan pengembangan diri di mana program tersebut penanggung jawabnya berada dibawah koordinator pengembangan diri, sementara peran dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum menjadi terkesampingkan. Artinya garis koordinasi kerja saling berantakan atau tidak teratur. Sehingga memungkinkan tidak adanya evaluasi karena tugas yang tumpang tindih.

Untuk tahun-tahun berikutnya penulis tidak menemukan SK pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentunya membuktikan bahwa implementasi pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan begitu saja tanpa adanya evaluasi. Jika demikian maka apa yang dikatakan oleh bapak suripno selaku koordinator pengembangan diri dapat dibenarkan, yaitu banyak pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan lagi.

2. Kelengkapan Data Manajemen Pengembangan Diri SMA PGRI

Tembilahan

²⁷ Halaman 116

TABEL 14
KELENGKAPAN DATA PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER²⁸

No.	ITEM OBSERVASI	ADA	TIDAK ADA
1	Pedoman pelaksanaan Pengembangan diri	v	
2	Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan	v	
3	Draf program pengembangan diri yang sudah disahkan kepala sekolah		v
4	SK Guru/Pembina/Pelatih Program Pengembangan Diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler	v	
5	Form Biodata Guru/Pembina/Pelatih		v
6	Form bio data siswa		v
7	Form interview		v
8	Form tes minat dan bakat		v
9	Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan liburan sekolah	v	
10	Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler		v
11	Form MOU		v
12	Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan		v
13	Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		v
14	SK Pengurus program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler	v	
15	Absensi kegiatan dimasing-masing bidang	v	
16	Buku hasil penilaian pengembangan diri	v	
17	Dokumentasi hasil pengawasan program pengembangan diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler		v
18	Laporan keikutsertaan peserta didik dalam program pengembangan diri pada kegiatan ekstrakurikuler		v
19	Dokumentasi laporan kegiatan		v

²⁸ Hasil Observasi tanggal 8 April 2011

	ekstrakurikuler		
20	Dokumentasi isi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	v	
21	Dokumentasi hasil rapat (absensi) pembentukan program kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		v
22	Sertifikat atau piagam penghargaan yang diraih siswa yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler		v
23	Dokumentasi laporan pertanggung jawaban ekstrakurikuler		v
24	Dokumentasi Program tahunan ekstrakurikuler		v
25	Papan plang alur prosedur kerja Program pengembangan diri		v
26	Papan Plang instruksi kerja analisis kebutuhan danesuaian untuk penyusunan program pengembangan diri dalam ekstrakurikuler		v
27	Dokumentasi format analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik pada pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		v
28	Format analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan pada pengembangan diri dalam ekstrakurikuler		v
29	Dokumentasi Outline program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler		v
30	Dokumentasi penyebaran kegiatan kesiswaan		v
31	Jadwal Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler bentuk program rutin	v	

Dari hasil kelengkapan data yang dimiliki di atas dapat dilihat bahwa hanya sembilan item saja yang terpenuhi dalam kelengkapan data, sementara item-item lain tidak terpenuhi hal ini menunjukkan bahwa manajemen

pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler masih kurang mendapat perhatian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, mulai dari paparan data, temuan penelitian yang dilanjutkan dengan diskusi hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut ;

1. Implementasi program pengembangan diri dalam Kegiatan ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, baik dari segi manajemen maupun administrasi.
2. Kurangnya pengawasan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum dalam proses pelaksanaannya.
3. Program yang di laksanakan tidak melalui mekanisme dalam menentukan pilihan bidang-bidang program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kurang atau tidak adanya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program pengembangan diri
5. Kurangnya tenaga professional dalam pengelolaan pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler
6. Tidak adanya evaluasi dalam program tersebut.
7. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di SMA PGRI Tembilaan penulis memberikan saran :

1. Membuat Alternatif Kegiatan

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

Alternatif-1 *Top-Down*. Sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.

Alternatif-2 *Bottom-Up*. Sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.

Alternatif-3: Variasi dari alternatif-1 dan alternatif-2. Alternatif manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber/fasilitas/bahan, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan/evaluasi yang tersedia dan dapat digali. Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan

siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya quota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/akan diselenggarakan.

Seleksi dapat ditempuh melalui suatu test, kuesioner, wawancara/penawaran tertentu sekaligus dimaksudkan untuk mengetahui siswa/kelompok siswa yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan studi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya sekolah melakukan pengelompokkan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai quota) yang dipandang layak mengikuti satu/beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.

Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan. Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta peserta (sebagai sasaran) yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Menyusun Startegi Pelaksanaan dan Pembiayaan

Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap

jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan sumber biaya. Pembiayaan merupakan dinamisor efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu perlu dipersiapkan: untuk biaya pengadaan fasilitas/sumber/ bahan/peralatan; biaya latihan/kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/kerja dalam kegiatan ekstra kurikuler; biaya operasional dan pemeliharaan/perawatan dan biaya sistem penyelenggaraan program termasuk tunjangan guru, dan biaya sistem evaluasi (sertifikasi) dan pelaporan.

Di samping memikirkan management fee, pembiayaan bisa saja hanya menyangkut penetapan besarnya tarif untuk setiap pengembangan paket program kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih/dibutuhkan siswa, misalnya untuk penguasaan paket percakapan Bahasa Inggris tingkat dasar seharga Rp 250.000,00. Pelaksanaan program-program kegiatan ekstra kurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.

Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Kerja sama tim adalah fundamental; hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada

dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Mengoptimalkan peran pihak-pihak yang terkait dalam program tersebut.

Peran-peran kunci dari setiap personi di sekolah seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakwan, dan kepengurusan OSIS, hendaknya dioptimalkan dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personil yang berada di luar organisasi sekolah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, hendaknya juga dioptimalkan. Untuk tenaga guru/instruktur, seyogianya adalah guru yang ada di sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu. Jika sekolah tidak memiliki guru/instruktur yang berlatarbelakang pendidikan relevan dan tidak

mempunyai guru yang berminat untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler, sekolah dapat mengusahakan dengan cara: Mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari sekolah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar sekolah.

Membina kemampuan yang dibutuhkan melalui *MGMP*, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

4. Melengkapi Fasilitas Administrasi dan Manajemen dalam Program tersebut.

Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas program ini misalnya mencakup:

- ✓ Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler yang ditawarkan.
- ✓ Form bio data siswa. Alat test dan form interview.
- ✓ Form penawaran pilihan atas jenis kegiatan ekstrakurikuler.
- ✓ Daftar siswa/kelompok siswa untuk layanan kegiatan ekstyrakurikuler.
- ✓ Form pengaturan jadwal kegiatan ekstrakruikuler dan liburan sekolah.
- ✓ Form rancangan program kegiatan ekstrakurikuler.

- ✓ Form MOU.
- ✓ Form perizinan.
- ✓ Form monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan.
- ✓ Form pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- ✓ Form sertifikasi atas penyelesaian keikutsertaan siswa dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dipercaya.

Bagi sekolah yang telah maju, fasilitas (tempat) itu dapat berkembang ke arah sesuatu yang bersifat *industrial*, menjadi unit-unit produksi yang melayani kebutuhan masyarakat luas dan secara finansial telah menguntungkan pihak sekolah. Fasilitas lainnya dapat bersifat *outsourcing*. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memudahkan untuk pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

5. Mengevaluasi Program yang sudah berjalan

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.

Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Juga, perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi; mempertimbangan standard keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

6. Pelaporan/Pertanggung Jawaban Program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler

Sekolah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler ataupun untuk pertanggungjawaban keuangan yang telah

dialokasikan/digunakan untuk kegiatan yang dimaksudkan. Untuk laporan kegiatan, hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami, misalnya mencakup: kata pengantar, daftar isi, latar belakang, pengertian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan; penyelenggaraan kegiatan yang meliputi persyaratan peserta, bentuk dan materi kegiatan, organisasi penyelenggaraan, jadwal dan mekanisme pelaksanaan, bentuk penghargaan, hasil yang diperoleh, kesulitan yang dijumpai dan usaha mengatasi kesulitan itu, kesimpulan keseluruhan dan saran-saran yang diajukan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Saleh, 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A, Amal, 2005. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar.
- Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)
- Amirah Diniaty, juni 2007. "konselor Sekolah Versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah tinjauan dari tugas pokok guru secara yuridis dan praktis", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 1.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA PGRI Tembilahan, 2009
- C.P.Chaplin. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press, Diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980. *Pola Pembinaan dan Pengembangan Kesiswaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Direktorat Pembinaan SMA, 2010. *Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta
- Diknas. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNP dan Pusat Kurikulum
- Depdiknas, 2006. Wokshop pelaksanaan KBK SMP di PPGT-VEDC Malang tanggal 14-21 Juli 2006. Malang: PPGT-VEDC Malang
- Djumhur dan Moh. Surya, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu.
- Depdikbud, 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend Dikdasmen.
- Departemen Agama, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta
- Duane Schultz, 1991. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius
- Echoles, John M. dan Hasan Sadizly, 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth B Hurlock, 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey, 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta : universitas Gajah Mada Pree: cet I
- Hery Wibowo, 2010. *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, Jakarta: Widya Padjadjaran
- Hery Neor, 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : logos
- <http://ihforg.tripod.com/pustaka/MenumbuhkanKreatifitasdanPercayaDiriAnak.html>
- <http://balteusmalitae.blogspot.com/2010/10/kegiatan-ekstrakurikuler-menata-diri.html>
- [http://sdmbirrul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30,](http://sdmbirrul-srg.com/web/index.php?pilih=hal&id=30)
- Inu kencana Syafii. 1995, *Filsafat kehidupan*, bumi aksara , Jakarta
- Joyce Wyooff, 2002. *Menjadi Super Kreatif*, Jakarta: Kaifa
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005
- Muhaimin,. Dkk, 2009. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja wali press.
- M. Athiyah al-Abrasyi, 1995. *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha*, Mesir: Isa al-Babi al-Halabi
- Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta, ttp)
- Mamo, 2007. *Islam by Management and Leadership*, Lintas Pustaka
- McGraw, Martha Mary, 2006. *60 Cara Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moch. Idhochi Anwar, 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta

- Oteng Sutrisna M.Sc. Ed, 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Papo Yakob, 1990. *Pendidikan Hidup Beriman Dalam Lingkup Sekolah*, Ende: Nusa Indah
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet 4
- Reynold Bean, 1995. *Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak*, Binarupa Aksara
- Risnayanti, 2004. *Implementasi Pendidikan Agama Islam ii Taman Kanak-kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi. Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Rohmat Mulyan, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sahabatnestle, *Memacu Kreativitas Anak*, (11, September, 2006).
<http://www.halalguide.info/content/view/474/72/>
- Sondang P. Siagian, Organisasi, 1982. *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko, 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryobroto, B., 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim, 2003. *Inovasi Pendidikan : dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Soewaji Lazaruth, 1993. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Tim Media, 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Media Center.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Yustisia, 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Undang-undang R.I Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Surabaya: Kesindo Utama.

Utami munandar, 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta
_____, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta

Wibowo, Hery, 2010. *Psikologi untuk Pengembangan Diri*. Jakarta: Widya Padjadjaran.

Winarno Surachman, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode, Teknik*, Bandung, Tarsita.

Yusuf, Muri, 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.

Vincent Gaspersz, 2003. *Total Quality Management*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Zakiyah Drajat, 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: PT Bulan Bintang